

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan penulis, serta teori-teori yang mendukung tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Kesimpulan dari tanggapan kognitif/pengetahuan generasi muda etnis Tionghoa terhadap implementasi strategi kampanye calon legislatif dari etnis Tionghoa adalah
 - a. Generasi muda etnis Tionghoa di Surakarta belum banyak mengetahui tentang implementasi strategi kampanye caleg etnis Tionghoa karena generasi muda etnis Tionghoa di Surakarta tidak menyukai politik, sehingga tidak tertarik untuk mengetahui kegiatan caleg etnis Tionghoa tersebut. Generasi muda etnis Tionghoa tersebut tidak tertarik dengan politik dikarenakan faktor sejarah yang merugikan kelompok etnis Tionghoa pada tahun 1998, diskriminasi kelompok minoritas etnis Tionghoa, masalah yang terlalu banyak di dalam dunia politik serta janji yang tidak pernah ditepati oleh pejabat-pejabat sebelumnya.
 - b. Penggunaan media kampanye melalui *door to door* ternyata dapat sampai ke segmen generasi muda. Hal ini terbukti dari adanya

informan yang mengetahui nama caleg melalui orang serumah. Selain itu, penggunaan poster foto yang ditempel di bawah pohon juga membuat generasi muda mengetahui keberadaan caleg etnis Tionghoa dan partainya.

- c. Caleg etnis Tionghoa di Surakarta belum banyak melakukan kampanye yang ditujukan kepada generasi muda, khususnya etnis Tionghoa.

2. Kesimpulan dari tanggapan afektif/emosional generasi muda etnis Tionghoa terhadap implementasi strategi kampanye calon legislatif dari etnis Tionghoa adalah:

- a. Generasi muda etnis Tionghoa di Surakarta menyukai implementasi strategi kampanye yang berjalan dengan damai dan tidak membuat kegaduhan di jalan.
- b. Implementasi strategi kampanye dengan *money politic* dianggap generasi muda etnis Tionghoa sebagai sesuatu yang biasa dan memang harus dilakukan untuk memenangkan kursi, sehingga mampu menjalankan janji-janji untuk menyejahterakan rakyat.
- c. Generasi muda etnis Tionghoa di Surakarta tidak menyukai rancangan program yang masih berkaitan dengan kepentingan pribadi caleg.
- d. Generasi muda etnis Tionghoa di Surakarta belum dapat menanggapi sebelum penulis memberitahu mengenai implementasi strategi kampanye caleg etnis Tionghoa, dikarenakan generasi muda etnis

Tionghoa di Surakarta tidak terjamah oleh implementasi strategi kampanye yang dilakukan oleh caleg serta didukung oleh ketidaktertarikan pada bidang politik.

3. Kesimpulan dari tanggapan konatif/perilaku generasi muda etnis Tionghoa terhadap implementasi strategi kampanye calon legislatif dari etnis Tionghoa adalah:

- a. Generasi muda etnis Tionghoa di Surakarta bersedia untuk mendukung dan ikut serta dalam kegiatan kampanye caleg etnis Tionghoa, dengan syarat kegiatan masih berhubungan dengan bidang pendidikan.
- b. Ada pula generasi muda etnis Tionghoa di Surakarta yang bersedia mendukung namun tidak bersedia ikut serta dalam kegiatan kampanye caleg etnis Tionghoa, dengan alasan tidak suka dengan hal politik.
- c. Generasi muda etnis Tionghoa di Surakarta tidak dapat ikut mendukung dan ikut serta dalam kegiatan kampanye caleg karena belum ada caleg yang mengadakan acara kampanye bersama generasi muda.

4. Kesimpulan dari tanggapan generasi muda etnis Tionghoa terhadap etnisitas caleg, yakni sebagai berikut:

- a. Jika ada dua orang caleg yang memiliki kualitas sama bagus, namun satu etnis Tionghoa dan yang satunya lagi bukan Tionghoa maka generasi muda etnis Tionghoa lebih memilih caleg dari etnis Tionghoa

karena merasa memiliki persamaan dan lebih terbuka dengan sesama etnis Tionghoa.

- b. Jika ada dua orang caleg, satu memiliki kualitas bagus namun bukan Tionghoa dan satunya lagi memiliki kualitas kurang bagus namun etnis Tionghoa, maka generasi muda etnis Tionghoa lebih memilih yang memiliki kualitas bagus namun bukan Tionghoa karena kualitas seorang caleg lebih penting daripada perbedaan etnisitas.

B. Saran

Adapun beberapa kelemahan dan keterbatasan, serta saran-saran yang perlu diketahui oleh pembaca dalam penelitian ini ialah sebagai berikut ini.

1. Kelemahan dan Keterbatasan

- a. Informan generasi muda etnis Tionghoa dalam penelitian ini berkuliah di luar kota, sehingga hanya beberapa hari dalam satu minggu berada di kota Surakarta, sehingga mereka kurang paham mengenai kampanye-kampanye yang dilakukan oleh calon legislatif etnis Tionghoa dalam pemilu 2014 tersebut.
- b. Beberapa informan generasi muda etnis Tionghoa sangat tidak suka dengan hal politik sehingga merasa malas ketika diwawancarai. Hal ini membuat data yang didapat menjadi kurang detail.
- c. Penelitian menggunakan metode kualitatif yakni dengan wawancara sehingga data yang didapat cukup dalam tetapi belum

merepresentasikan tanggapan generasi muda etnis Tionghoa di Surakarta.

2. Saran Akademis

- a. Penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan metode *survey* sehingga mampu mewakili generasi muda etnis Tionghoa di Surakarta.
- b. Penelitian selanjutnya, juga dapat dilakukan dengan membandingkan tanggapan dari generasi muda etnis Tionghoa dan bukan Tionghoa terhadap caleg yang berasal dari etnis Tionghoa dan bukan Tionghoa.

3. Saran Praktis

- a. Para caleg yang hendak melakukan kampanye dalam masa pemilu tidak hanya mengarahkan segmennya ke masyarakat berdasarkan status sosial dan etnisitas, melainkan kepada generasi muda baik etnis Tionghoa maupun bukan etnis Tionghoa.
- b. Para caleg dalam melakukan kampanye dapat memilih strategi kampanye yang tidak membuat terjadinya kegaduhan dan kerusuhan agar masyarakat terutama generasi muda lebih *respect* pada kampanye yang dilakukan tersebut.
- c. Para caleg dapat memilih fokus kampanyenya pada hal-hal yang berkaitan dengan kebudayaan atau pendidikan, sehingga seluruh generasi muda dapat mendukung dan ikut serta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi:Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta:Kenana.
- Darmojuwono, Subardjo. 1992. *Perencanaan Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik*. Jakarta: Buku Obor.
- Gregory, Anna. 2004. *Perencanaan dan Manajemen: Kampanye Public Relations*. Jakarta:Erlangga.
- Gregory, Anna. 2004. *Public Relations dalam Praktik*. Jakarta:Erlangga.
- Istijanto. 2005. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran: Plus 36 Topik Riset Pemasaran Siap Terap*. Jakarta:Gramedia.
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta:LKiS.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogakarta:LKiS.
- Siahaan, N.H.T. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta:Erlangga.
- Suhandinata, Justian. 2009. *WNI Keturunan Tionghoa dalam Stabilitas Ekonomi dan Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Suryadinata, Leo. 2010. *Etnis Tionghoa dan Nasionalisme Indonesia: Sebuah Bunga Rampai 1965-2008*. Jakarta: Buku Kompas.
- Suyanto, M. 2005. *Strategi Perancangan Iklan Televisi Perusahaan Top Dunia*. Yogyakarta: ANDI.
- Wasesa, Silih Agung. 2011. *Political Branding and Public Relations*. Jakarta: Gramedia.
- Wiryanto. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta:Grasindo.

Jurnal:

Aditya, Igansius DL. 2010. *'Tanggapan Khalayak terhadap Video Profile Calon Legislatif'* Jurnal Alternatif, hal: 10. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Suryadinata, Leo. 2003. *'Etnik Tionghoa, Pribumi Indonesia dan Kemajemukan: Peran Negara, Sejarah dan Budaya dalam Hubungan antaretnis'* Jurnal Alternatif, hal: 3. Institute of Southeast Asian Studies.

Website:

Academia. 2014. Academia's website (online) dan tersedia di World Wide Web: <http://www.academia.edu/1158467/Mengikis_Praktik_Diskriminasi_Etnis_Tionghoa>

Andalas, Warta. 2014. Warta Andalas's website (online) dan tersedia di World Wide Web: <<http://warta-andalas.com/>>

Harapan, Sinar. 2014. Sinar Harapan's website (online) dan tersedia di World Wide Web: <<http://sinarharapan.co/news/read/25146/politik-kaum-muda-2014>>

Islam, Suara. 2012. Suara Islam's website (online) dan tersedia di World Wide Web: <<http://www.suara-islam.com/read/index/5330/Cina-Kristen-Pimpin-Ibu-Kota--Aib-Besar-Bagi-Bangsa->>>

Jabar, Bisnis. 2013. Bisnis Jabar's website (online) dan tersedia di World Wide Web: <<http://www.bisnis-jabar.com/index.php/berita/ahok-kenapa-lu-cina-duktungan-membanjir-di-sosmed>>

Jakarta, KPU. 2014. KPU Jakarta's website (online) dan tersedia di World Wide Web: <http://kpujakarta.go.id//content_here/download/eb4e667d7d631f523dc5f4c59c913c3d.pdf>

Kompasiana. 2013. Kompasiana's website (online) dan tersedia di World Wide Web: <<http://edukasi.kompasiana.com/2013/11/12/generasi-muda-penerus-bangsa-607403.html>>

News, Detik. 2013. Detik News's website (online) dan tersedia di World Wide Web: <<http://news.detik.com/read/2013/01/29/094829/2154868/10/>>

Satu, Berita. 2014. Beritasatu's website (online) dan tersedia di World Wide Web: <<http://www.beritasatu.com/lingkungan/168515-suara-pemilih-muda-tentukan-kelestarian-hutan-indonesia.html>>

Pemilu. 2014. Pemilu's website (online) dan tersedia di World Wide Web: <website (online) dan tersedia di World Wide>

Surakarta, KPU. 2014. KPU Surakarta's website (online) dan tersedia di World Wide Web:<<http://kpu-surakartakota.go.id/berita-kpu/pengumuman-kpu-kota-surakarta/hasil-uji-kelayakan-dan-kepatutan-calon-anggota-kpu-kota-surakarta>>

UGM. 2013. UGM's website (online) dan tersedia di World Wide Web:<<http://ugm.ac.id/id/berita/8610-politisi.etnis.tionghoa.umumnya.berlatar.pengusaha>>

Lampiran 1

Interview Guide Subyek Penelitian (Calon Legislatif dari Etnis Tionghoa)

- a. Dimana letak daerah pemilihan ?
- b. Adakah slogan caleg tersebut?
- c. Kenapa memilih slogan tersebut?
- d. Bagaimana slogan tersebut bisa dipilih?
- e. Apa saja visi misi atau rancangan program yang akan dilakukan dan yang sudah dilakukan?
- f. Apa saja kampanye yang sudah dilakukan dengan media massa?
- g. Dimana saja kampanye tersebut diarahkan?
- h. Apa saja kampanye yang sudah dilakukan dengan cara selain menggunakan media massa?
- i. Bagaimana kampanye tersebut dilakukan?
- j. Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepada rakyat kecil, seperti apa bentuknya?
- k. Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepada anak muda, seperti apa bentuknya?
- l. Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepada para pengusaha, seperti apa bentuknya?
- m. Adakah pendekatan yang dilakukan kepada beberapa komunitas organisasi?
- n. Di daerah mana saja kampanye tersebut diarahkan hanya di daerah dapil ataukah di seluruh kota Surakarta?
- o. Apakah caleg terjun sendiri atau dengan menggunakan jasa tim sukses?
- p. Apa yang menjadi pembeda dengan caleg lain?
- q. Berapa anggaran yang sudah dikeluarkan?
- r. Berapa jumlah tim suksesnya?
- s. Darimana tim sukses tersebut?

Lampiran 2

Interview Guide Obyek Penelitian (Masyarakat Etnis Tionghoa)

- a. Apakah anda mengetahui caleg DPRD yang ada di daerah pemilihan anda dalam pemilu 2014 ini?
- b. Apakah anda mengetahui ada caleg DPRD etnis Tionghoa di daerah pemilihan anda?
- c. Darimana anda mengetahui bahwa beliau berasal dari etnis Tionghoa?
- d. Apakah anda mengetahui kampanye yang beliau lakukan?
- e. Apakah anda mengetahui tujuan dari kampanye tersebut?
- f. Apa saja tujuan dari kampanye tersebut?
- g. Menurut anda bagaimana kampanye tersebut, apakah sudah merambah ke seluruh lapisan masyarakat baik berdasarkan usia maupun status sosial?
- h. Menurut anda bagaimana kampanye beliau terhadap generasi muda?
- i. Apa saja informasi yang anda dapatkan dari caleg tersebut?
- j. Sebutkan yang anda ketahui tentang kampanye yang dilakukan oleh calon legislatif tersebut!
- k. Bagaimana perasaan anda ketika mengetahui kampanye yang dilakukan tersebut?
- l. Bagaimana perasaan anda mengenai tujuan kampanye tersebut?
- m. Apakah anda setuju dengan tujuan tersebut?
- n. Bagaimana tujuan yang seharusnya menurut anda?
- o. Apakah membuat kampanye yang ditujukan kepada generasi muda perlu menurut anda? Mengapa?
- p. Bagaimana seharusnya menurut anda, kampanye yang ditujukan kepada generasi muda?
- q. Bagaimana menurut anda tentang kampanye yang beliau lakukan, apakah anda tertarik?

- r. Bagaimana cara yang tepat menurut anda untuk melakukan kampanye dalam pemilu 2014 ini? Mengapa?
- s. Faktor-faktor apa saja yang membuat seluruh perasaan tersebut muncul?
- t. Apakah sesama etnis Tionghoa membuat anda lebih memilih beliau?
- u. Apakah anda menyukai dengan implementasi strategi kampanye yang telah dilakukan, khususnya yang disasarkan pada generasi muda tersebut?
- v. Apakah ikut serta mendukung tujuan kampanye tersebut? Mengapa?
- w. Apakah anda tertarik dan sudah ikut serta mendukung kampanye calon legislatif tersebut?
- x. Apakah anda memilih caleg tersebut sebagai wakil rakyat yang baik?
- y. Apakah faktor sesama etnis Tionghoa juga mempengaruhi anda dalam memilih caleg tersebut?
- z. Apa saja alasan-alasan anda atas faktor tersebut?

Lampiran 3

Matriks Penelitian : Obyek Penelitian (Masyarakat etnis Tionghoa)

		TANGGAPAN KOMUNIKAN					
		KONSEP LAIN	KOGNITIF	KONSEP LAIN	AFEKTIF	KONSEP LAIN	KONATIF
TUJUAN	IMPLEMENTASI STRATEGI KOMUNIKASI		Apakah anda mengetahui caleg DPRD yang ada di daerah pemilihan anda dalam pemilu 2014 ini?		Bagaimana perasaan anda ketika mengetahui kampanye yang dilakukan tersebut?		Apakah anda tertarik dan sudah ikut serta mendukung tujuan kampanye tersebut?
		<u>KONSEP MINORITAS</u>	Apakah anda mengetahui ada caleg DPRD etnis Tionghoa di daerah pemilihan anda?		Bagaimana perasaan anda mengenai tujuan kampanye tersebut?		
		<u>KONSEP MINORITAS</u>	Darimana anda mengetahui bahwa beliau berasal dari etnis Tionghoa?		Apakah anda setuju dengan tujuan tersebut?		
		<u>KONSEP MINORITAS</u>	Apakah anda mengetahui kampanye yang beliau lakukan?		Bagaimana tujuan yang seharusnya menurut anda?		
			Apakah anda mengetahui tujuan dari kampanye tersebut?				
SASARAN KOMUNIKAN			Apa saja tujuan dari kampanye tersebut?				Apakah anda menyukai dengan implementasi strategi kampanye yang telah dilakukan, khususnya yang disarankan pada generasi
		Menurut anda bagaimana kampanye tersebut, apakah sudah merambah ke seluruh lapisan masyarakat baik berdasarkan usia		Apakah membuat kampanye yang ditujukan kepada generasi muda perlu menurut anda?Mengapa?			

IMPLEMENTASI STRATEGI KOMUNIKASI	CARA MENCAPAI TUJUAN	KONSEP MINORITAS	maupun status sosial?			Bagaimana seharusnya menurut anda, kampanye yang ditujukan kepada generasi muda?		muda tersebut?
			Menurut anda bagaimana kampanye beliau terhadap generasi muda?	Apa saja informasi yang anda dapatkan dari caleg tersebut?				
	CARA MENCAPAI TUJUAN	KONSEP MINORITAS	Sebutkan yang anda ketahui tentang kampanye yang dilakukan oleh calon legislatif tersebut!			Bagaimana perasaan anda tentang kampanye yang beliau lakukan?		Apakah anda ikut serta mendukung tujuan kampanye tersebut?
						Bagaimana cara yang tepat menurut anda untuk melakukan kampanye dalam pemilu 2014 ini? Mengapa?		Apakah anda memilih caleg tersebut sebagai wakil rakyat yang baik?
				KONSEP MINORITAS	KONSEP MINORITAS	Faktor-faktor apa saja yang membuat seluruh perasaan tersebut muncul?	KONSEP MINORITAS	Apakah faktor sesama etnis Tionghoa juga mempengaruhi anda dalam memilih caleg tersebut?
				KONSEP MINORITAS		Apakah sesama etnis Tionghoa membuat anda lebih memilih beliau?		Apakah alasan-alasan anda atas faktor tersebut?

Tabel 2 :Matriks Penelitian

Sumber

:Hasil penyesuaian pertanyaan dengan kerangka teori oleh peneliti.

Lampiran 4

Gambar dari Caleg Nurharto

Gambar	Keterangan Gambar
	Kartu nama Nurharto tampak depan
	Kartu nama Nurharto tampak belakang
	Kartu dokter gratis tampak depan

	Lampiran kartu dokter gratis
	Kartu asuransi Hanura tampak depan
	Kartu asuransi Hanura tampak belakang
	Lampiran kartu asuransi
	Kartu ucapan imlek Nurharto tampak depan

	Kartu ucapan imlek Nurharto tampak belakang
	Kartu ucapan imlek Nurharto tampak dalam

Lampiran 5

Gambar dari Caleg Heru Eko Pramono

Gambar	Keterangan Gambar
	Kalender Heru Eko Pramono
	Kartu nama Heru Eko Pramono tampak depan
	Kartu nama Heru Eko Pramono tampak belakang



Lampiran 6

Gambar dari Caleg Tomy Santoso Wibowo P

Gambar	Keterangan Gambar
	Kalender Tomy Santoso Wibowo P
	Foto Penulis bersama Tomy Santoso Wibowo P

Lampiran 7

Transkrip wawancara dengan calon legislatif Nurharto

- P : Iya, visi-misi nya?
N : Jadi 600 caleg di Solo itu visi misinya sama semua, ndak ada sing berbeda. Gitu lho! Ya itu saja, jadi visi misi sama semua. Ya, yang ditanyakan lainnya apa? Jadi kalau visi misi 600 caleg sama semua ndak ada sing berbeda.
P : Ya, misal lebih detailnya visi-misinya Pak Rio sendiri yang beda.
N : Programnya to?Programnya?
P : Iya iya rancangan programnya.
N : Ya nanti kalau andai kata jadi, itu saya akan mengangkat tukang sapu jalanan, tukang sampah, tukang parkir akan kita ekonominya lebih kita tingkatkan. Lah untuk lainnya ya mau sama, hampir sama, menyejahterakan rakyat, yaa nulungi rakyat yaa semua itu janji-janji manis semua. Ho'o to? Ho'o.
P : Terus, ada slogan-slogannya gitu Pak Rio?
N : Slogan ada.
P : Apa slogannya?
N : Tinggalkan perbedaan, galang persatuan, bangun kota Solo. Udah slogannya itu, slogannya tidak ngelem awake dewe.
P : Iya.
N : Banyak caleg yang slogannya simpatik, komunikatif, amanah, jujur, tidak korupsi, itu ndak.
P : Ngangkatnya lebih ke perbedaan, terus persatuan itu tadi ya Pak ya?
N : Iya perbedaan, persatuan, bangun kota Solo dah.
P : Ya, itu berarti dimasuk-masukkan juga di iklan, di banner-banner?
N : Iya semua, semua gitu, terus apa lagi?Iya slogan saya itu. *(sambil menyerahkan kartu nama)*
- P : Iya. Nah ini apa namanya, untuk sasarannya kan rakyat itu kan banyak to Pak. Nanti misal sasarannya tu kayak Pak Heru tu tadi dari ceritanya Pak Agung (Sekretaris Hanura) tu dia kayak lebih pendekatan ke gereja-gereja.
N : Iya, kita kalau sudah jadi milik warga Solo. Milik warga solo, jadi kalau kita sudah jadi milik warga Solo, kita tinggalkan nama partai, iya Hanura saya tinggalkan, saya wakil rakyat Solo.
P : Oh gitu. Lah kalau ininya Pak, kampanyenya itu ada yang kayak lewat pendekatan bantuan-bantuan atau organisasi-organisasi, lewat apa saja Pak?
N : Iya, kita sosialisasi dengan RT-RT, terus semua komunitas, semua komunitas tidak ada yang saya bedakan, Islam, Kristen, Hindu, Buddha kita sama.
P : Sosialisasinya, maaf bentuknya seperti apa Pak?
N : Bentuknya saya cuma membeli masukkan, kita tu jangan memilih partai tapi milih figur, figur yang berbobot, yang SDM-nya bagus, yang *feeling*-nya bagus, partai tidak perlu yang penting figur. Dan yang kedua figur itu harus sudah terbentuk tahunan yang lalu, kalau mbentuknya itu mau nyaleg itu angel.
P : Susah ya?
N : Susah!Jadi kita sudah sosialisasi, saya itu sudah 20 tahun. Jadi saya sosialisasi mbantu warga tu udah 20 tahun. Jadi kita siapa yang menabur akan menuai, mungkin ini saatnya menuai, mungkin!
P : Ya.
N : Ya, itu saja. Jadi soal sosialisasi kita tidak ada perbedaan, semua kita masuki semua komunitas.
P : Semua komunitas ya

N: He'e.

P: Ada bantuan-bantuan gitu Pak?

N: Ya bantuan pasti ada. Ya berupa macem-macem, sembako, SPP, nah untuk sementara ini saya punya program yang tidak dipunyai oleh caleg lain. Ya?

P: Seperti apa Pak?

N: Dokter gratis, ya? Katarak gratis, ya? Asuransi gratis. Itu, itu program saya ada tiga.

P: Oh tiga yang akan dijalankan?

N: Sudah dijalankan!

P: Oh sudah dijalankan!

N: Sudah!

P: Oh untuk kampanye itu ya?

N: Sudah, sudah dijalankan yang tidak dipunyai caleg lain dan anggota dewan.

P: Oh, dokter gratis terus.

N: Katarak gratis.

P: Oh katarak gratis! Dan itu apa yang satu lagi Pak?

N: Asuransi gratis! Itu sudah kita jalankan. Padahal itu tugasnya dewan sebetulnya, tiga itu bukan tugasnya caleg, harusnya tugasnya dewan. Dan ada lagi ini berupa bantuan dari pemerintah berupa gerobak dari *stainlees steel* gratis. Itu tapi programnya pemerintah bukan program partai, yang dewan seharusnya mensosialisasikan ke rakyat kalau ada gerobak gratis itu gerobak gratis ada. Tetapi itu bukan bantuan dari partai tapi dari pemerintah. Ya, apa lagi?

P: Oh ya, udah sih apa lagi ya.

N: Yang angel no mbak, jangan yang gampang-gampang no!

P: Hahaha! Ya ini kan tadi tanyanya kan itu seputar kampanye itulah, slogan, visi-misi, ya kayak *merchandise-merchandise* gitu ada kayak misal kayak yang dibagikan kayak kaos, pin.

N: Cinderamata?

P: Oh iya cinderamata maksudnya.

N: Membagikan dompet, gelas untuk wedangan-wedangan kita bagi gelas, untuk ibu-ibu kita bagikan dompet. Gitu lho, ya?

P: Itu ke semua rakyat yang di area dapil?

N: Ya tapi menurut kemampuan saya, sebab kalau nuruti orang miskin ndak mampu. Saya kemarin mbagi sembako 1000 atas nama pribadi tidak atas nama partai, 1000 kemarin. Lha pas imlek saya membagi sembako 1000 atas nama pribadi tidak atas nama partai.

P: Oh ya.

N: Ya, itupun tidak bisa adil, kalau mau adil ya 10000 sembako, karena rakyat miskinnya banyak.

P: Banyak. Hahaha!

N: Hehehe! Jadi apa lagi?

P: Ya cinderamatanya tadi ya ada bentuk dompet itu tadi ya Pak.

N: Iya ada bentuk celengan anu tu lho tabungan, ini contohnya kebetulan habis. Kacamata!

P: Kacamata apa? minus itu?

N: Kacamata plus dan kacamata anti abu gunung kelud.

P: Woh, bentuknya kayak gimana itu Pak, waduh nggak ada contohnya ya?

N: Iya kacamatanya ini kebetulan habis.

P: Wah habis hahaha!

N: Ya, apa lagi?

P: Kampanye lainnya apa lagi Pak?

N: Kampanye lainnya ya anu semua caleg hampir sama.

P: Oh, mirip-mirip.

N: Tapi saya punya kelebihan itu, asuransi, katarak, dokter, kacamata, mungkin caleg lain ndak ada, bagi sarung tangan ke tukang-tukang sampah dan mbagi masker ke tukang sampah.

P: Oh, masker.

N: Masker dan sarung tangan.

P : Untuk tukang-tukang sampah itu ya.
N : Kalau saya bagi celemek untuk ibu-ibu yang jualan di pasar.
P : Oh ya.
N : Dah apa wae tak kek'ne rakyat, orao dadi bondone wis ning rakyat. Ya itu lho, tau ya?
P : Ya tau!
N : Tapi, mungkin Tuhan menentukan lain, dijadikan atau tidak Tuhan yang menentukan. Tapi sing penting saya sudah *all out* untuk rakyat, sudah kita buktikan bukan kita janjiken lho. Ya udah dibuktikan.
P : Tidak hanya janji ya?
N : Tidak hanya janji!
P : Ya itu saja sih Pak kira-kira ini slogannya juga udah ada disini. Dapilnya di Banjarsari ya?
N : Ya
P : Kalau media-media kayak media *outdoor banner* gitu juga ada ya?
N : Ya semua caleg pasti buat ya, semua caleg pasti buat.
P : Baliho juga tu ya?
N : Iya semua caleg pasti buat.
P : Itu lokasinya di area Banjarsari saja atau semua se-Solo?
N : Kalau kita, ke Solo rugi, wong ni konstituen saya Cuma di Banjarsari kok.
P : Iya, Banjarsari ya.. jadi di area Banjarsari
N : Di area Banjarsari..
P : Biar lebih fokus di sasarannya ya Pak ya? Ya udah kira-kira itu.
N : Yang angel-angel gitu to, jangan yang gampang-gampang! Hahaha!
P : Hahaha! Ya ini, hahaha! Kalau pak Rio ini nggak, dulu tu ada caleg. Dulu tu kerabat saya pernah diundang makan-makan caleg, jadi dia itu ada komunitas moge gitu lho Pak Rio. Nah dia bilanganya ulang tahun terus dia ternyata sekalian kampanye, kalau Pak Rio mendekati pengusaha-pengusaha gitu bentuknya seperti apa Pak Rio?

N : Saya sudah masuk komunitas Hohap
P : Hohap itu?
N : Perkumpulan Cina, saya sudah masuk ke Fu Qing, ya saya sudah masuk ke Perhakas, saya sudah masuk ke PMS tapi cuman jadi anggota.
P : Jadi Pak Rio jadi anggotanya semuanya itu?
N : Iya.
P : Itu ya kumpulan pengusaha-pengusaha?
N : Waa, itu isine bos-bos ya sing ndak mampu ya ada!
P : Tapi kebanyakan bos-bos.
N : Bos-bos.
P : Oh, lewat situ ya, bentuknya ya sosialisasi tadi?
N : Kita tidak boleh partai masuk ke ormas gitu.
P : Jadi Cuma individu?
N : Individu. Saya tidak mau menarik gereja, tempat ibadah apapun untuk ke ranah politik. Ya? Jadi saya tidak mau menarik tempat ibadah, jangan gereja ya, tempat ibadah kan luas ya masjid ya tidak ke ranah politik, kita tidak melanggar etika.
P : Jadi lebih ke individunya, sosoknya Pak Rio sendiri.
N : Apa lagi?
P : Jadi bentuknya ya sosialisasi atau bantuan gitu ya Pak?
N : Heem, kita contohnya ini, ini saya bagikan ke komunitas Chinnese. (*Sambil menyerahkan kartu imlek*)
P : Kartu imlek ya? oh undangan?
N : Bukan, kartu ucapan iya.

P : Oh kartu ucapan selamat *gong xi fa cai*?
N: Njenengan bobot nho, mewawancara saya bobot nho, ya? He?
P : Iya.
N: Ya? saya punya segalanya yang.. Ya? hoo to?
P : Ya apa-apa ada. Dari rakyat, dari pengusaha, semuanya ya dari lapisan rakyat semuanya.
N: Wa...
P : Untuk anggaran itu kampanye?
N: *Off the record.*
P : *Off the record.*
N: Haha! Yang dikirim Tuhan uang kita sebarkan ke rakyat, ya to? haha!
P : Tapi kira-kiranya ndak boleh disebutkan Pak? hehe!
N: *Off the record!*
P : Oh off the record ya? hehe! Ya target konstituennya berapa Pak?
N: Sebanyak mungkin, hahahaha!
P : Hahahaha! Oh ya ya.
N: Ya? Itu saja jawabannya ya itu.
P : Ya. Saya dengar tadi dari Pak Agung itu, Pak Rio paling banyak tim suksesnya katanya. Haha! Itu emang paling banyak itu tim suksesnya ada berapa Pak Rio?
N: Tim sukses saya lebih dari 10.
P : 10 kelompok? atau 10 individu?
N: Lebih dari 10 orang, kita ndak boleh nyebutkan berapa. Jadi jawaban caleg itu harus diplomatis, haha! Ya to? Konstituen berapa ya sebanyak mungkin, ya to? Anggarannya berapa ya *off the record*, ya to?
P : Ya. Berarti itu tim suksesnya disebar gitu ke?
N: Ke sebelas kelurahan
P : Oh ke sebelas kelurahan Banjarsari?
N: Iya.
P : Tim suksesnya termasuk bapak-bapaknya ini? (*sambil menyapa para tim sukses yang ada di lokasi*)
TS1 : Ya!
TS2:
P : Pak siapa Pak namanya?
TS1: Pak Raharjo
P : Pak siapa ?
TS2: Pak Karyadi
N : Program dokter gratis dan katarak gratis itu kerja kemanusiaan jadi lintas partai, partai apapun boleh ikut program saya, lhoo. Ya syaratnya untuk katarak, untuk program itu apa tu kalau katarak itu syaratnya fotokopi KTP, fotokopi KK, rekening listrik dan surat keterangan lurah tidak mampu, jadi untuk yang tidak mampu, kalau mampu gak boleh.
P : Ya nho, dimanfaatkan tok nanti.
N: Ya, jadi itu kerja kemanusiaan, ya lintas partai, partai apapun boleh ikut program saya. Ya? Apa ada orang baik e kayak gitu?
P : Ya. Hahaha!
N: He? hehe!
P : Bantuannya ini banget..
N: Ya gitu, apa lagi?
P : Kalau syaratnya asuransi tu?
N: Fotokopi KTP tok.
P : Nah itu tapi usianya bebas?
N: Usianya dari umur 17 sampai 74.
P : Oh bebas ya brati..

N: Ndak nho, di atas 74 tidak boleh!

P : Oh ya.

N: Ya ndak bebas, nek bebas umur 100 pun boleh.

P : Tapi umur 70 pun kan sudah ini kan tua.

N: 74, kalau bebas tu umur 100 boleh, kemarin ada yang umur 80, 85 ditolak.

P : Oya.

N: Ya?

P : Kerjasamanya dengan asuransi mana?

N: MNC group.

P : Oh MNC group.

N: Hee, itu punyaane Haritanu.

P : Oh tu punyae Haritanu.

N: Ya, jadi ndak perlu takut kalau ndak dibayar.

P : Kalau dokter tadi syaratnya nunjukkan fotokopi tadi?

N: Kartu nama saya tu (*Sambil menunjuk kartu nama beserta fotokopian syarat dokter gratis*)

P : Oh nunjukkan kartu nama nya.

N : Tadi sudah dikasi'i?

P : Sudah, sudah, nih!

N : Ya, tu ada dokternya jadi priksa, suntik gratis!

P : Oh dokter Edy Suryono ini?

N : Hoo, ndak isa situ ke dokter Joko yo ndak gratis.

P : Dokter Edy Suryono ini..

N : Alamatnya mana?Disitu tertera!

P : Kenapa pakai dokternya ini?Pak Edy, dokter Edy Suryono ini?

N : Karena satu seiman, kedua teliti, ketiga nulungi saya.

P : Oh, haha! Ya, ya!

N : Ya?

P : Ya udah itu dulu aja.

Lampiran 8

Transkrip wawancara dengan calon legislatif Heru Eko Pramono

- P : Ini Pak Heru, daerah letak pemilihannya?
H: Daerah pemilihan saya anu kecamatan Jebres.
P : Kecamatan Jebres? Oh, ada slogan-slogan gitu?
H: Kalau saya ya anu ini di kalender atau di MMT, Poster-poster itu mengabdikan *zonder* korupsi.
P : Oh *zonder* korupsi?
H: *Zonder* itu kan berasal dari bahasa Belanda ya artinya 'tanpa'.
P : Oh, tanpa jadi lebih mengarah pada tanpa korupsi tu ya?
H: Ya tanpa. Ya biar apa melekat di masyarakat, hehe..
P : Kenapa memilih slogan itu?
H: Ya pertama karena memang kita garis partai memang anti korupsi, karena memang terbukti kan yang sudah jadi DPR-RI, DPR tingkat 1 Provinsi, DPR tingkat 2 di seluruh Indonesia yang sudah kemarin itu memang belum pernah ada istilahnya tertangkap atau terindikasi dugaan korupsi tu belum ada, mudah-mudahan nggak ada. Lha saya sendiri kan juga memang begitu, karena seandainya saja saya menjadi anggota dewan juga nggak bikin saya jadi kaya, saya sudah lebih dari cukup kalau nggak jadi anggota dewan atau nyaleg. Jadi untuk apa korupsi? nggak cukup istilahnya. Lagian di DPRD tingkat 2 berapa sih uangnya yang akan.. bilangan sepuluh juta lah gak sampai milyatan. Nggak kaya DPR-RI kan memang.. tapi kita memang kita berangkatnya ndak untuk korupsi, memang untuk mengabdikan ya istilahnya apa, mewakili rakyat jadi dewannya.
P : Kok pertamanya bisa milih slogan tu ya, kenapa kok bisa terbesit?
H: Ya karena kita berangkatnya tidak ingin korupsi, pengen menunjukkan pada masyarakat bahwa memang partai Hanura itu partai yang bersih dicontohkan dari anggota dewan yang sudah lalu, nah trus saya pikir apa ya sing anu wis karena ini ada 'i' - 'i' nya itu nek kalo dibahasa jawa kan itu anu *purwokandisworo*, mengabdikan *zonder* korupsi 'i' lagi.
P : Oh, 'i' - 'i' gitu?
H: 'i' - 'i' gitu. Ya ngepas-ngepaske wae. Hehe!
P : Jadi milih itu ya Pak ya? Rancangan program atau visi-misi tu ada Pak? ya termasuk rancangan program.
H: Ya kalau visi misi pribadi saya brati? kalau saya ya jelas karena *background* pendidikan saya kan akuntan, jadi saya kan mungkin kalau Tuhan berkehendak jadi gitu mungkin ya saya akan memilih hambatan anggaran lah anggaran. Kan komisi anggaran itu tugas kita, jadi sebagai mitra kepala daerah dan wakil wali kota untuk merancang untuk membahas dan akhirnya kan menyetujui. Lha anggaran kan itu tentunya saya ingin itu biar APBD itu benar-bener anu ya efektif efisien dan proporsional, kepentingan sebesar kepentingan rakyat jadi nggak ngawur untuk yang nggak berguna trus.
P : Iya buang-buang uang.
H: Ya, terus mungkin apa, ada indikasi kalau misalnya ada ditenderkan itu kan tidak terjadi KKN, kita kan ikut mengawal. Biasanya kan dilelang harusnya, misalnya apa revitalisasi pasar kan harusnya dilelang dengan CV-CV, PT-PT yang independen tapi ternyata itu masih miliknya atau atas nama ponakannya, jadinya kan ya..
P : Pemenang tendernya itu ya? masih kerabat ya?
H: Ya, entah dari anggota dewan sendiri atau apa. Kita tidak ingin seperti itu. Itu satu hal. Terus kemudian saya punya misi pribadi, kebetulan anak saya kan dua ya. Yang gede itu semester delapan sak kamu.
P : Ya angkatan 2010 ya brati?

H: Iya di Duta Wacana, kedokteran.
P: Oh, Duta Wacana, kedokteran..
H: Itu cewek, trus yang kedua itu laki, umur 16 tahun tapi autis. Jadi saya punya misi pribadi, kalau saya jadi anggota dewan saya akan, jadi biar ada anggaran untuk membantu yayasan-yayasan atau lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, ya termasuk autis, *down syndrome*. Ya pokoknya pemerintah daerah itu lebih memperhatikan untuk anak-anak itu.
P: Apa lagi rancangan program lainnya? mungkin, selain itu..
H: Ya karena belum jadi ya mungkin baru itu saja, tapi kan itu pribadi ya, kalau nasional kan kamu udah lihat di TV ya. Berubah menjadi Indonesia lebih baik.
P: Kalau itu Pak Heru udah melakukan kampanye-kampanye dengan media massa yang di jalan-jalan itu, saya juga sudah lihat di itu di daerah dekat gereja Kepunton itu.
H: Oh ya itu yang Kepatihan kulon yang itu yang pake besi itu?
P: Ya. Di perempatan itu ya?
H: Ya kalo kecil-kecil gitu yo banyak. Lumayan kan kita biar bisa lebih..
P: Sekitar berapa jumlahnya?
H: Waduh lupa! Saya setiap tema ada kok. Kemarin pertama kali enam bulan yang lalu tu umum, trus natal, trus imlek kemarin. Kan tiap kari kan di bredel di tertibkan gitu ya kita pasang lagi. ya ini kan sudah mendekati ini kan semakin buanyak, berlomba-lomba pasang gambar. Hehe..
P: Iya *crowded*, ramai sekali ya
H: Oh iya, kamu minum apa?
P: Udah nanti wae..
H: Ndakpapa!
P: Ya teh wae ndakpapa.
H: Es teh apa teh?
P: Teh wae jangan pake es.
H: Mas, teh anget enten? Oh, cincau to kui, ya wis..
P: Udah ini aja ndapapa. Hm, kalau itu misal dengan itu tadi kan pake media massa, nah lewat radio gitu ada?
H: Nggak, nggak ada
P: Lebih ke cetak?
H: Cetak, sama ya anu, teman saudara.
P: Pendekatan tu ya?
H: Teman saudara ya temannya saudara, ya langsung anu saya ke RT-RT. Kan kalau disini Ibu PKK nya kan ketua RT jadi satu, jadi kan ya termasuk sosialisasi pengenalan. Aspirasinya apa kita tampung, nanti kalau saya jadi akan saya penuhi gitu, udah banyak kalau itu ibu-ibu PKK. Jadi gak Cuma pasang gambar, pasang gambar orang cuma tahu tok. Jadi ya langsung ke bawah ke rakyat.
P: Jadi kalau ke rakyat-rakyatnya itu lewat sosialisasi tadi lewat RT lewat PKK gitu ya?
H: Iya, trus kelompok-kelompok kecil lewat selgroup itu ya, saya kan Kristen Protestan, gereja saya kan di Elshadai tu.
P: Oh, sama gereja saya juga di Elshadai.
H: Oh sama, sana Jogja?
P: Disini
H: Ke gereja seminggu sekali?
P: Ya, saya seminggu sekali pulang.
H: Kemarin minggu lalu dateng?
P: Dateng, yang pendetanya Barnabas Ong ya?
H: Yang minggu lalunya?
P: Dateng saya.
H: Kalo dateng jam brapa?
P: Jam setengah sembilan jam sembilan itu lho.

H: Oh, kan dikenalkan to?ada caleg to?maju?ho'o?

P: Iya, ada caleg, itu DPR RI Pak Oktinus apa ya?

H: Oh ya, trus Gerindra ada ya?

P: Pak Heru kok nggak datang?

H: Ya saya jam satu, saya tu pelayanan jam satu ibadahnya ya jam satu, diberitahu telat itu. Waktu jam sembilan banyak itu?

P: Cuma tiga orang kok, cuma tiga orang

H: Pak Oktinus tu?

P: Pak Oktinus tu tapi kan DPR RI ya, Nasdem. Trus ada sapa lupa namanya itu, dia ngomongnya gak jelas di *mic* partainya apa namanya siapa itu gak jelas, saya kan duduk di atas to. Yang ketiga ini dari Gerindra nomor sembilan lupa namanya

H: Laki?

P: Cewek. Ibu-ibu dah tua, dia bilang biasanya pelayanan di bagian kesehatan, kesehatannya Elshadai itu lho!

H: Yang Gerindra ibu-ibu itu juga jemaat disitu?

P: Iya jemaat disitu

H: Kalau Oktinus kan nggak?

P: Oh Pak Oktinus tu bukan?

H: Bukan,bukan gereja kita. Tapi ya nggak papa.

P: Oh, haha! Telat..

H: Ho'o, telat saya yang jam satu, jam empat, jam tujuh, sampai seharian di gereja.

P: Itu Pak Obaja (Gembala Sidang Gereja Elshadai) bilang ada beberapa caleg yang minta didoakan, meskipun bukan gereja sini tapi ya sudahlah saya doakan, trus saya pikir tu, oh paling ya jemaat semua ternyata bukan to Pak itu, tapi Protestan?

H: *(mengangkat telepon)*

P: Apa namanya, rancangan program, ya kayak tadi pendekatan-pendekatan. Kan tadi kan masyarakat kayak ada segmennya kan ada yang kampung-kampung tadi, nah mungkin pendekatan dengan siapa lagi misal pengusaha atau kelas yang itu pendekatannya gimana?

H: Kalau untuk yang menengah ke atas, mungkin khususnya kalangan etnis Tionghoa saya ya teman-temannya mamah saya, papah saya, teman-temannya saudara, saudara teman

P: Oh, jadi njaring gitu ya?

H: He'e yang tahu rumahnya langsung saya datengi, trus omong-omong sebentar, tu dah banyak. Trus kalo organisasi PMS itu, tau ya PMS?

P: Tahu, Fuqing itu ya?

H: Beda, jadi kalo PMS itu lebih ke organisasi sosial sudah lama, PMS itu sebelum saya lahir sudah ada. Itu memang kumpulan etnis Tionghoa, organisasi etnis Tionghoa yang bergerak di bidang kemasyarakatan jadi lebih sosiallah. Membantu program-program pemerintah daerah, dan mereka sendiri juga sering mengadakan program, kayak kemarin itu apa pembagian kacamata gratis, trus operasi apa itu gratis.

P: Kacamata untuk abu kelud itu?

H: Oh, nggak kacamata baca apa min ndak tahu aku. Tapi sering ngadakan acara bakti sosial gitu.

P: Ikut sekalian gitu ya.

H: Itu saya langsung dekatan itu apa ketua humasnya Pak Sumarmoto Agung itu, ketuanya ya ketemu. Trus saya diminta dateng kayak presentasi gitu di depan pengurus PMS, ya saya pengenalan mohon dukungane, kalau fuqing juga kebetulan ada dua saudaraku di sana, di bagian arisan.

P: Oh iya itu ada arisannya.

H: Iya di bagian arisannya, ya aku nitip sekalian kalau dia nagih arisan itu, aku nitipkan kartu nama skalian.

P: Itu boleh buat saya Pak?hehe!

H: Boleh, tu ada kalender juga, nah ini ta suruh mbagikan ke anggotannya dia. Ya gitu sama nek

pas bisa ketemu orangnya, kadang bos-bos itu Cuma sering pergi sering banyak urusan kadang yang ketemu Cuma pembantunya. Kadang pembantunya udah dititipin uang sama bos e, ya kadang ndak ketemu ya ta titipne saudara-saudaraku itu.

P : Untuk organisasi lainnya lagi apa?selain PMS trus Fu Qing?

H: Gereja-gereja kecil ya?

P : Gereja-gereja ya, oh tapi milihnya memang gereja kecil?

H: Ya gereja kecil, saya kan nasrani. Hehe..

P : Tapi kayak gereja yang udah gede-gede kayak Elshadai juga dilakukan sosialisasi?

H: Ya itu lewat selgroup sebagian tapi, kemarin kan juga didoakan Pak Obaja, sekalian ngenalke dah lumayan. Jadi ada selgroup trus kan kebetulan papah saya dulu termasuk senior ya di Elshadai.

P : Majelis atau?

H: Trakhir itu yo kalo pelayanan si cuma korsek apa ya apa perjamuan kudus jam empat. Tapi bukan masalah itu, karena sudah lama dan papah saya tu termasuk dekat sekali sama Obaja, jaman gereja itu masih kecil masih berapa puluh orang itu dia sudah ikut. Dia udah lama ya trus dia ikut pelayanan gitu lah. Istilahnya tanpa pamrih jadi istilahnya Pak Obaja itu dekat sekali dengan papa, jadi makanya dia secara pribadi mendukung saya. Gitu..

P : Trus kalo gereja-gereja kecil bentuknya sosialisasi?

H: Gereja kecil dikenalkan beberapa pendeta juga.

P : Di Mojosongo itu saya pernah ke gereja sana itu gerejanya Pak Yakub itu Ebenheizer apa..

H: Yo nggak semua sih.

P : Oh, nggak semua ya.

H: Ya kan buanyak gereja Mojosongo tu ratusan bahkan.

P : Iya banyak.

H: Trus yang itu yang di arah Kentingan tu judule opo lali aku.

P : Oh Kentingan!

H: Ya Pak Stefanus, terus Pak Margono gereja baptis di Mojosongo juga, trus Kasih Karunia tu masih saudaraku sendiri, Pak Pur itu kan istrinya adiknya papaku. Kasih Karunia yang naik jalan itu tahu?

P : Ya tahu, yang arah Mojosongo yang sebelum TATV kiri jalan?

H: Ya sebelum TATV kiri jalan. Pernah kesitu?

P : Belum pernah, tapi dulu sering lewat hehe..

H: Kalau organisasi kemasyarakatan lain yo nggak ada lagi, wis lewat RT-RT, trus kadang kalo di Mojosongo ada yang satu RW tu.

P : Kalo untuk pendekatan anak muda gitu, yang misal seumur-umur Hilda gini?

H: Nggak begitu, tapi ada teman saya PDM yang anaknya mahasiswa , ada tim saya yang anaknya mahasiswa ya paling minta tolong di sosialisasikan.

P : Disosialisasikan ke temen-temennya itu ya?

H: Anak saya sendiri ya di Jogja ya an og.

P : Jadi ga bisa ikut sosialisasi ini ya?

H: Dia itu cuek, ndak mau jarang pulang.

P : Mungkin kedokteran kan ini, sibuk.

H: Iya dia sibuk.

P : Kalo itu kayak misal kemarin ada tapi caleg DPR, DPR RI maksudnya bukan DPRD. Temen saya itu kan orang kumpulan moge itu sosialisasinya lewat komunitas seperti itu, itu ada juga Pak Heru, jadi yang komunitas apa gitu?

H: Temen main aja, temen SMA gitu, kalau dia yang daerah sana ya tak mintai tolong.

P : Lalu apa ya, lah Pak kalo misal kayak yang media cetak tadi diletakkannya di seluruh area Solo atau di Jebres saja?

H: Di Jebres saja.

P : Di dapil saja ya?

H: Iya.

P: Jadi kalau sampe mana-mana nggak efektif ya?

H: Sebenarnya memang kalau di logika orang yang memilih kan bisa jalan kemana-mana, tapi karena nggak tahu aturane. Jane ya nggak tertulis ik. Caleg Jebres hanya pasang gambar di Jebres nggak tertulis, Cuma yo..

P: Semua gitu?

H: Semua gitu, lebih kompensif. Lucu jadi caleg Jebres pasang di Banjarsari ya ditertawakan, ini orang gila apa goblok gitu. Hehehe..

P: Jadi sebenarnya itu nggak ada aturannya tapi memang berjalannya selalu begitu?peraturan tidak tertulis.

H: Peraturan tidak tertulis.

P: Apa lagi ya, kalo yang Pak Heru tim suksesnya ada berapa kira-kira?

H: Saya ada tujuh sampai delapan kelompok, jadi tiap kelompok itu ada istilahnya tim saya ketuanya yang tugasnya cari peluang, peluang itu dalam arti mengenalkan diri ke RT nya, kemudian aspirasinya apa yang jangka pendek ini saya mampu yo tak bantu, misal perbaikan MCK, Posyandu ada yang seragam PKKnya udah usang lusuh gitu. Kebetulan kan saya pengusaha kain tekstil ya saya kasih aja kain.

P: Oh, tekstil juga, brati kenal sama temen saya itu di Penni itu Ricky.

H: Toko Penni?kita gak toko sih kita bakulan, kita melayani itu untuk yang pengusaha konveksi dan garmen itu kulakane ke kita, jadi ndak eceran ndak, Cuma kainnya ndak anu kainnya kualitas yang..

P: Kain putih gitu?

H: Ndak ya kain gini-gini. *(sambil memegang bajunya)*

P: Kain batik?

H: Ya karena *trend* nya sekarang lagi batik ya batik, nanti *trend* nya ganti ya ganti, tapi kebanyakan ke katun sama layong.

P: Oh katun sama layong.

H: Dua dua tok itu, ndak yang lain-lain di Kampung Sewu.

P: Oh, di Kampung Sewu.

H: Ini kena suara banter gini apa bisa focus.

P: Ya agak ini, tapi nanti kalo didengerke pake headset gitu agak denger, kemarin yang wawancara dengan Pak Rio juga gitu,tim suksesnya ada yang wira wiri ngomong gitu, tapi harus pake headset jadi bener-bener harus didengerke banget.

H: Lha apa di belakang ni ada warung makan, kalo ndakmau ndakpapa, kalo mau di belakang situ.

P: Dibelakang situ, lewat sini?

H: Ya.

P: Ya udah gakpapa kalo gitu.

P: Ya itu, jadi memang kalau etnis tu ya jarang ya Pak Heru ya yang ini. trus apa lagi ya pertanyaannya. Ya tadi rakyat kecil tadi udah ya, kalo anak muda tadi ya nggak ada ya ya lewat mahasiswa anake temen, anak sodara, ponakan gitu ya?

H: Trus gambar-gambar ya juga agak tak dekatkan ke SMA-SMA itu ya, kayak di Widya Wacana tu ada. Kemudian di dekat SMA Warga tu ya ada tapi ndak boleh dideketke, sekolahnya kan ndak boleh.

P: Tapi dekat waktu pulang sekolah tu ya?

H: Ya sapa tahu, yang etnis lah terutama, yang bisa liat saya mbok menawa dia pemilih pemula kan ya mau nyoblos saya, itu harapane.

P: Kalo pendekatan tadi kan pengusaha, rata-rata etnis ya?di PMS itu etnis ya?

H: Oh iya etnis, itu emang yang didirikan oleh etnis semua pengurusnya etnis.

P: Kalo pengusaha-pengusaha mungkin yang menengah atas tapi yang pribumi itu ada?

H: Ada, ada juga ya. Saya kan juga ada teman pribumi banyak ya. Sekolah saya dulu kan SD Kanisius, SMP Kanisius 1, SMAN 7, kuliahku kan di Malang ya negri lagi.

P : Oh iya negri tu banyak ya.

H : Ya tapi kan di Malang ya, khususnya kan SMAN 7 itu kan ada yang sekarang jadi pengusaha, sodaranya atau temannya ya itu lewat itu. Atau lewat tim ku yang di beberapa titik itu kan juga sodara mereka kan pribumi, ada yang pengusaha ada yang tokoh masyarakat.

P : Jadi pendekatannya lewat situ ya?

H : Ya.

P : Lah tim suksesnya itu dapet dari mana Pak Heru?

H : Anu, begitu saya sudah memutuskan jadi caleg, setelah daftar calon tetap ditetapkan nah aku langsung cari. Ya ada teman yang ngenalkan, kadang saya langsung, ya nek dipikir apa ya jalan Tuhan lah.

P : Jalan Tuhan yah aha.. tiba-tiba kenal, tiba-tiba muncul.

H : Ketemu, trus kamu ngendi mas tinggalmu? Di wonosaren Pak, lho Pak Heru nyaleg to? Iya, Ya udah ni saya bantu saya kenalkan saya dulu juga anu aktivis partai, sekarang saya sudah ndak aktif tapi saya masih tahu lah dia di bidang ini. ini kan politik praktis kan ya ini bukan filsafat atau apa, kalau nyaleg tu politik praktis gimana caranya meraih simpati masyarakat nanti pada akhirnya pas Sembilan april nyoblos saya nah ini praktis ini, ya itulah sebagian besar yo ketemu ndak sengaja karena ditolong Tuhan itu. Hehe

P : Kalau itu tadi ya bentuknya satu kelompok? satu kelompok berapa orang?

H : Ada yang kelompok empat orang, dua orang, tiga orang ada yang Cuma satu orang, saya pegang satu orang tak kasih uang bulanan gantinya bensin, gantinya pulsa, gantinya rokoklah. Nggak- nggak banyak.

P : Tim suksesnya ada juga yang etnis?

H : Nggak ada.

P : Oh, pribumi semua ya?

H : Pribumi semua.

P : Malah enak gitu ya lebih mendekatkan itu ya.

H : Ya, karena gini, kalau pribumi ndekati etnis kan bisa. Kalau etnis timku ndekati pribumi susah.

P : Ya bener.

H : Lagian mereka tidak mungkin takut, tetep ada ketakutan.

P : Ya, saya waktu pertama dateng ke DPC mesti pertama juga agak gimana hahaha.. nggak biasa gitu.

H : Karena kita disini dari partai Hanura itu, partai kecil untuk di Solo, yang besar kamu tahu sendiri lah dah biasalah mereka pake intimidasi, provokasi yang bikin takut kita-kita ini. kalau yang takut. Kalau saya sudah ndak, saraf takutnya sudah putus mungkin. Hahaha..

P : Hahaha.. harus percaya diri ya Pak

H : Ya kita nggak melanggar hukum kok.

P : Iya bener.

H : Tetep dasarnya kan pasal 27 itu semua warga negara bersamaan kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan. Ya jadi itu tok wae, jadi ndak pernah takut. Ya apa lagi? Hehe..

P : Kalau tadi tim suksesnya ada delapan ya, delapan kelompok.

H : Delapan titik delapan kelompok.

P : Oh tu setiap kampung beda-beda?

H : Beda-beda, jadi misalnya saya di Mojosongo itu di untuk RT 3 RT di jalan Lompobatang sama Dempo.

P : Itu satu tim sukses.

H : Satu tim sukses, trus di anu debegan dekat pabrik Jerapah itu satu tim cuma dua orang, trus di kandang sapi depan dr.Oen kandang sapi itu Jebres itu masuknya dua orang. Ho'o trus di Kulon Kentingan itu masuknya ya Jebres itu satu tim empat orang itu dua RT. Trus di Wonosaren Jagalan itu satu tim satu orang dia tapi dia gandeng anaknya ya istrinya, ya kebetulan dia asli orang situ dan banyak sodara dan kerabat disitu. Saya masuk RT nya PKK nya.

P : Kalau sosialisasi ke PKK itu Pak Heru ikut?

H: Ya orang-orang itu, ya ikut!

P: Oh, Pak Heru ikut?

H: Ikut!

P: Jadi sibuk banget ya muter-muter?

H: He'e kadang-kadang ibu-ibu PKK, semua cewek semua wanita semua, kadang saya karo tim ku wong siji itu lanang dewe! Hehehe..

P: Oh, haha ibu-ibu semua?

H: Ibu-ibu semua.

P: Tapi ya kalau Pak Herunya gak ikut ya gak sampai ya?

H: Oh iya no, lha mesti mereka pengen tahu trus ngomong trus gimana visi-misi, trus kalo jadi apa yang dijanjikan trus datang ini sekarang mau kasih apa kan gitu.

P: Sosialisasi itu tadi ya, kalo yang jadi pembeda Pak Heru dengan caleg-caleg lain tu apa?

H: Ya kalo di Jebres saya yang paling sipit! Hahaha!

P: Hahaha! Maksudnya pembeda misalnya mungkin apa yang ya tadi visi misinya tadi korupsi.

H: Ya apa ya, saya juga baru, saya belum pernah jadi, jadi kan caleg itu dibedakan caleg yang imkamen. Imkamen itu yang sudah jadi nyaleg lagi, sama yang baru.

P: Oh Pak Heru termasuk yang baru?

H: Yang baru, baru sekali ini nyaleg, mudah-mudahan jadi ya

P: Ya Amin. Hehe! Itu kalo Pak Heru waktu mau kampanye, masang-masang apa, Pak Heru pake survey gak?misal kayak caleg lain gimana?

H: Itu gini, sudah ketemu tim nya itu, ya saya tanyakan sudah ada caleg yang masuk belum, trus dia kelompok calon konstituen tu ya. Calon konstituen tu kan yang milih saya itu kan sudah kemana ke caleg siapa ke partai apa. Kalau belum ya saya masuk, kalau kayaknya sudah dan sudah *minded* ya percuma, kita masuk juga nggak akan di terima mungkin. Kalaupun di terima ya diterima pemberiannya aja, misalnya kain atau TV untuk pos ronda ya diterima, tapi kemungkinan besar ndak akan nyoblos saya.

P: Ya karena dia udah ikut yang lain?

H: Ikut yang lain, ya ada survey dulu ada sebelum masuk ke tim, ke RT. Kalau yang laki-laki kan ke arisan RT bapak-bapak itu, yang ibu-ibu PKK. Tapi aku lebih fokus ke ibu-ibu karena kayaknya nek menurut pengalaman caleg-caleg yang dulu yang udah pada jadi itu biasanya ibu-ibu itu lebih megang janji. Nek wis katakanlah wis janji sukmben aku nyblos Pak Heru, sembilan April itu ya ditepati. Kalo misal permintaan mereka kita tepati, misal seragam PKK kita kasih ya.

P: Jadi apa, bantuan-bantuannya kalo ke PKK itu lebih ke seragam itu ya, kalo TV tadi ke siapa Pak?

H: TV itu ke pos ronda, ya ada yang TV itu pun tanpa ada embel-embel janji setia. Tapi ya dah untuk promosi saya sapa tahu nyantol-nyantol yang karena tahu ki sing ngekek'i Pak Heru kok yo ra nyoblos Pak Heru.

P: Jadi promosi juga lewat bantuan-bantuan ya, bantuan apa lagi Pak lainnya?

H: Ya itu perbaikan Posyandu kalo saya lho ya, yang lainnya ndak tahu. Di Mojosoongo itu ada di lombo batang itu Posyandu udah berdiri tapi masih kurang pintunya, untuk finishing lah untuk finishing. Ya saya bantu, yo ndak keseluruhan sebagian aja.

P: Setidaknya ada pintunya ya Pak ya?

H: Ya, itu permintaan mereka sendiri, tapi saya ndak memenuhi semua termasuk ngeramik barang yo ngko sik sokmben nek wis dadi, saya bilang gitu. Biasanya gitu, caleg-caleg lain yo hampir modusnya seperti itu. Untuk sosialisasi itu.

P: Jadi dipancing dulu lewat pembangunan-pembangunan ini. tapi ya memang kalo dijadikan semua ya ini ya banyak banget ya?

H: Ya berat diongkos. Kita yo bukan tak terbatas danane mesti ya terbatas ada batesane. Hehehe..

P: Dari bener-bener dari Pak Heru sendiri ya?

H: Oh iya pribadi!

P : Partai sama sekali?

H : Partai sama sekali nggak, tapi kadang mereka bantu bendera, ya ni baru mau kaos WIN-HT tu baru akan, yang jelas kita itu nyaleg kan kendaraannya lewat partai, kan nggak ada caleg independen, harus semua lewat partai. Ya kita udah dibantu dari modal partai kan sudah lumayan.

P : Pak Heru kalau mendekati kayak yang tadi organisasi tetep bawa nama partai atau nama Pak Heru sendiri?

H : Oh ya tetep, tetep bawa nama partai, sama pribadi. Nanti kan kalo organisasi ya saya Heru Eko Pramono dari partai Hanura, dari partai Hanura dapil Jebres nomor urut dua.

P : Biar yang nyoblos ndak bingung ya?

H : Iya lho kalo ndak nama partai, lha kamu udah pernah liat surat suara belum?

P : Udah yang di itu nama-nama ndak ada fotonya.

H : Ya kan harus cari kolom nama partainya dulu.

P : Hanura nomor 10 ya?

H : He'e nomor 10 dari 12 Partai.

P : Itu surat suara presiden sama caleg beda ya?

H : Oh ya beda, presiden masih nanti Juli ndak jadi satu.

P : Oh, hahaha saya ndak tahu hahaha, tahunya ya sembilan April itu

H : Nah sering kali kalau aku ketemu teman-temannya sodara, sodaranya teman yang etnis mesti harus nerangke. Pemilu ki opo to?

P : Haru diterangke dulu ya

H : Ho'o, piye to? Nah pemilu itu nanti Sembilan April, itu nanti cik atau koh atau tante itu nanti dapetnya empat surat suara untuk DPD (Dewan Perwakilan Daerah) itu biasanya tokoh, seniman, budayawan itu non partai itu terserah mau nyoblos siapa. Nah nanti kedua tu DPR-RI ya nek bisa ya nyoblos Hanura minimal Partaine, gambare partaine coblosen. Ketiga kan DPRD tingkat 1 provinsi, warnanya biru. Ini tadi merah, kuning, biru.

P : Satu orang tu dapet empat?

H : Empat.

P : Woh, saya malah ndak tahu lho ini Pak Heru. Hehe..

H : Hehe..

P : Kalau saya ndak dikasi tahu. Hehe..

H : Ya ni tak terangke sisan. Jadi DPD (Dewan Perwakilan Daerah) itu warna surat suaranya itu lempitan depannya itu merah Dewan Perwakilan Daerah, itu isinya tokoh-tokoh masyarakat, maupun seniman budayawan di kota Surakarta. Caleg-calegnya itu.

P : Ya caleg-calegnya itu?

H : Itu non partai, jadi dia ndak ikut partai. Ada gambarnya malahan!

P : Oh ada fotonya?

H : Ada fotonya ho'o. kedua DPR-RI pusat itu warnanya kuning.

P : Provinsi ya itu ya?

H : Ndak pusat, yang disana di senayan Jakarta. DPR-RI itu kuning itu kalo pas aku sosialisasi itu aku yo ngomong terserah neng nek iso yo coblosen Hanura. Partainya Hanura, saya kan membawa Hanura. Ketiga kan biru, DPRD tingkat satu provinsi, itu yo coblosen Hanura wae nek ra kenal calegnya, gambar partainya. Trus keempat nah ini yang paling penting. Warnanya hijau itu untuk DPRD kota Solo. Golekono Hanura nomor dua itu saya.

P : Pak Heru nomor dua?

H : Heem, ndak usah kecamatan, yang saya datangi itu pasti orang Jebres kok. Kalo orang Jebres surat suaranya yang kuar ya Jebres. Kalo kamu pas di Banjarsari, cari Hanura nomor 2 yo bukan namaku. Ya mungkin Pak Rio atau Tomi. Ya itu. Hehehe..

P : Ya, per ini ya sendiri-sendiri ya?

H : Iya per dapil itu.

P : Anggarannya banyak ya Pak? Kalau kampanye gitu?

H: Ya itu kalo sragam untuk posyandu itu kan yo beli to uang pribadi.
P: Kalo kayak baliho, spanduk itu uang pribadi juga?
H: Uang pribadi, belum lagi yang mahal tu ongkos masangnya malahan.
P: Loh malah ongkos masangnya?
H: Ho'o, spanduk gini kan murah, sak meter ada yang sebelas ada yang dua belas satu meter perseginya. Ini kan satu kali empat ya jadi kan 60000. Itu ongkos masangnya 50000.
P: Loh, malah lebih mahal?
H: Kalo yang di tiang-tiang.
P: Satu spanduk itu 50000?
H: He'e lha yang mau manjat siapa?Tapi kita sudah bersih lho, jadi talinya bambunya mereka.
P: Itu itungannya gimana kalo masang itu per daerah apa per satu spanduk?
H: Satu spanduk.
P: Mahal ya?
H: Ho'o, kalo kecil-kecil itu 10000 sampe 15000. Yang 50x70cm itu. Di cagak-cagak telepon, di pohon itu 10000.
P: Mahal diongos ya!
H: Ya kalo itu betul-betul mahal di ongkos. Karena itu paling kecil yang 50x70 itu kan jatuhnya paling 6000lah satu lembar itu, ongkosnya masang 10000.
P: Jadi total 16000 sendiri.
H: Ya kalo pasang 100 brapa?
P: Ya dikali, banyak banget. Kok ya ahal ya ternyata pasang gitu?
H: Mahal!
P: Orangny darimana itu kalo yang masang?
H: Kadang orang partai sendiri ada yang tukang masang.
P: Oh, orang partai ada tukang masang, nanti ongkosnya sendiri?
H: Tapi kita kan tahu standart nya. Malah semakin bising ya, kamu ndak dengar?
P: Ya ini tak deketne gini aja. Ndak papa! Haha!
H: Haha. Kamu mau makan dulu pa piye?
P: Ndak udah nanti aja!
H: Lha tadi naik apa?
P: Naik mobil.
H: Itu yang Swift itu to?
P: Yang biru Jazz sebelum es buah. Ya udah mendung tadi makanya naik mobil.
H: Akeh wong nyang kene. Hehe..
P: Haha! Jam makan siang. Kalo yang kemarin kampanyenya yang kemarin kampanye bersama kemarin?
H: Tanggal 15 kemarin?
P: Iya itu, Pak Heru melakukan kampanyenya apa?
H: Ya kita kan arahannya dari partai kan naik becak.
P: Oh yang becak itu Pak Heru?saya liat becaknya
H: Kamu yo pas liat kampanyenya?
P: Liat becaknya.
H: Liat becak-becaknya dimana kamu litanya?
P: Itu atas nama partai?
H: Partai tapi semua parpol.
P: Ada yang dokar, itu waktu di Gilingan deket-deket Gilingan situ lewat.
H: Itu partai tapi kita biaya sendiri ya an.
P: Tapi ada namanya Pak Heru tetep disitu?
H: Ada Heru Eko Pramono gitu.
P: Itu keliling kota Solo ya?
H: Ndak rutenya jadi kita ke Manahan, trus sampai balai kota lewat slamet riyadi

- P : Itu nyewa kayak patwal gitu nggak Pak Heru?atau jalan saja gitu?
- H: Ndak, kita sendiri.
- P : Nah terakhir ini pertanyaannya. Kenapa kok mau jadi caleg, biasanya kan kalo jadi caleg tadi kayak Pak Heru bilang tadi alergi kenapa kok Pak Heru mau jadi caleg?
- H: Agak panjang ni ya? Dulu itu saya kan dari kecil itu hidup di kampung walaupun Tionghoa tapi kita dulu orang ndak punya papi mami tinggal di kampung. Kita sering mengalami diskriminasi itu pasti lah, apa lagi saya senengnya tu bergaul. Wo Cino I, lhaa apa apa dihubungkan dengan itu. Nah itu satu hal, setelah seiring saya remaja, sekolah di SMAN7, itu kebetulan itu satu kelas itu aku sipit dewe. SMAN7 tu kan SMA baru ya bukan kayak SMAN3 yang memang banyak Tionghoanya.
- P : Ya memang banyak itu.
- H: Sak kelas I kebetulan saya sendiri, *Chinnese* ada tapi di kelas yang lain. Kebetulan sakelas ik aku dewean.
- P : Jan satu orang dari beberapa?
- H: Ya satu orang, dewean aku ra enek koncone. Tapi ndak masalah ternyata mereka yo baik dan tetep ada yang rasis tu dimana-mana ada. Tapi mayoritas ndak lah, mayoritas ternyata menerima dengan baik, bergaul baik, bekerja sama main dan sebagainya, nah dari situ aku belajar tidak semua mereka itu tidak suka sama kita.
- P : Duh tambah banter ujane, ndakpapa wis ini tak deketne gini.
- H: Ya ada yang suka, ada yang gak suka. Jadi dari situ ya aku mulai membaur apa anu apa itu namane saya ingin justru ingin membuka mata mereka tanda kutip pribumi, bahwa Tionghoa itu tidak hanya dikatakan melu arep penake tok, jaman londo melu londo, jaman pak harto melu golkar melu pak harto, sekarang jaman ini melu ini, nggak saya itu mau repot ya to berjuang dingo, nek jadi anggota dewan ya mewakili rakyat, membela kepentingan rakyat, untuk dianggaran komisi apa saya ndak tahu dan saya jadi dewan ini ndak golek duit. Saya duit udah punya, duit udah punya uda cukup, ndak jadi anggota dewan yo bisa makan tiga kali sehari, tetep naik mobil, tetep tiap minggu ke mall ra ketang liat-liat ya to.
- P : Ya kalo kain ya ini to pasti ada uangnya banyak
- H: Yo ndak saya ndak kaya banget ya cukup lah. Ya pokoknya nggak jadi anggota dewan wis cukup torah cukup. Nah makanya kan untuk apa, satu hal membuka mata mereka yang pribumi, yang kedua ya juga saya pengen ngajak nek anu ya jangan terlalu pasif dalam hal sosial politik. Tapi kadang mereka yo tetep, pribumi tu kadang banyak yang masukan ke kita kan, saya dari remaja sampe, kadang-kadang cino I yo ra gelem rondo yo ra gelem melu, nek enek sing kepaten apa itu layat nggak dateng jagong ya gak mau, maunya ama mereka sendiri.
- P : Oh banyak yang bilang gitu?
- H: Banyak yang bilang gitu, nah gini tak tampung, mereka yo tak ajak jadi ayo kita tetep diketokne, memang kalo di dunia ini harus ketok ya to. Kalo urusan dengan Tuhan ya urusan nanti kita ngasih tangan kanan tangan kiri jangan sampai tahu, itu kan perintah Tuhan. Kita nolong trus ikhlas, itu apa istilahnya cerdik seperti ular tapi tulus seperti merpati. Kalo masalah dunia ini kita harus kliatan. Kalo nggak kliatan mereka ndak tahu nho.
- P : Banyak masukan yang etnis nya ndak mau ini..
- H: Masih eksklusifitasnya masih, trus ndakmau peduli, ngurusi wetenge dewe, perutnya sendiri. Ya itu memang ndak salah, karena dulu kan etnis di batasi hanya jadi pedagang ndak boleh jadi tentara jadi pegawai negri.
- P : Untuk di ekonomi ya?
- H: Untuk di ekonomi, itu kan bukan kesalahan kita juga, sekarang ayo kita berubah, dan banyak hal kayak diskriminasi, saya sendiri sama komunitas etnis mesti ngomong, koe nek pengen ora didiskriminasi yo koe ojo ndiskriminasi. Misalkan sama pembantu, ato kita punya pabrik, pegawai kita yang tionghoa dilebihkan, pangkate podo yang Tionghoa gajinya dilebihkan. Nah itu kan ndak boleh. Mereka tahu kok, banyak masukkan ke saya.
- P : Sebenarnya sama saja, kita juga diskriminasi juga sebenarnya ya?

H: Ya tapi kan kita harus sudah mulailah.
P: Mulai jangan seperti itu ya?
H: Mulai jangan seperti itu, ya seperti nek orang ngomong to, kita tunjukkan kita lebih baik. Nek kita melu-melu bolo kita ya kita banyak yang nggak suka sampai sekarang. Kalau saya pas sosialisasi daerahnya caleg lain, tanda kutip pribumi itu mesti ya nguarkan kata-kata yang kemarin ciduk kolah. Ciduk kolah itu singkatan
P: Apa?
H: Ciduk kolah.
P: Oh ya ya tahu-tahu, tu jaman SMP agak banyak yang ngomong gitu
H: Ya itu ada, tapi saya ndak pernah takut dah biasa, jadi sudah kenyang nek sindiran. Saya di negri dewean kalo saya nggak survive opo yo isa?ha dingo ketak-ketakan tok nho. Harus berani, yo berkelahi yo berani. Tapi kan ternyata mereka tidak serta merta ngroyok yo nggak. Banyak juga yang mbela saya kalo misal kan tetep ada to dalam setiap interaksi ada gesekan, harus berkelahi ya berkelahi. Kalo berkelahi saya dewean mesti saya sudah mati nho. Dikeroyok, nayatne ndak. Jadi kan banyak juga yang masih baik.
P: Ya nggak semuanya ya?
H: Ho'o, yang opo istilahnya tidak membedakan, nggak menghubungkan segala hal dengan etnis. Misalnya kalo, opo ha dasar cino. Ha misalnya. Jadi kan ndak fair itu, banyak yang fair itu banyak
P: Jadi pengen ngangkat itu tadi ya?
H: Saya dari dulu tu gitu, sebelum nyaleg itu dalam tindak tanduk kegiatan tu saya selalu seperti itu, kebetulan memang istri saya pribumi, tapi bukan karena itu, saya dari kecil sudah di kampung.
P: Lingkungan juga banyak dengan mereka ya?
H: Ya gitu.
P: Jadi kalo jadi caleg berlatar belakang etnis Tionghoa memang harus berani ya Pak ya?
H: Oh iya double, jelas kalo misal ke daerah e itu, banyak yang masih nggumun, ngapain ni cino turut kampung jadi caleg. Hehehe..
P: Oh ya bener-bener, tapi di Mojosongo itu banyak yang etnis lho masyarakatnya!
H: Masyarakatnya, tapi kan calegnya ndak.

Lampiran 9

Transkrip wawancara dengan calon legislatif

- P: Ini letak dapilnya dimana?
T: Nusukan, Kadipiro, Banjarsari tiga.
P: Banjarsari. Pak Tomy ada itu slogan itu?
T: Slogan? Ada, saya ada dua versi satu untuk *Chinnese* dan Kristen yang satu untuk umum. Kalau untuk *Chinnese* dan Kristen saya pake slogan miliki hati seorang hamba. Kalau untuk umum pilih yang sampeyan kenal dan kenal dengan sampeyan.
P: Oh gitu, jadi memang ada dua versi?
T: He'em. Ada dua versi.
P: Jadi pendekatannya ada dua versi ini?
T: He'em. Saya *Chinnese* dan Kristen, dan massa saya kan Kristen dan orang *Chinnese* ya masuk gereja-gereja. Jadi kalau di gereja dekat gereja itu saya kasih MMT yang tulisannya itu tadi miliki hati seorang hamba. Seperti itu.
P: Brarti pendekatannya ada dua jalur ya? Kenapa kok memilih slogan itu?
T: Kalau memiliki hati seorang hamba itu ka nada latar belakang bahwa kita itu menjadi caleg itu harus menjadi seorang pelayan, bukan seorang majikan, jadi kita memang kalau mau memiliki hati seorang pelayan kita siap melayani masyarakat yang ada. Kalau kita tidak memiliki hati seorang hamba dia akan sewenang-wenang dan dia akan memiliki sebuah otoritas untuk mengambil kekuasaan itu untuk kepentingan sendiri. Tetapi kalau seorang hamba dia siap melayani kapanpun gitu.
P: Kalo yang satunya?
T: Kalo yang satunya, kalau saya memilih seseorang kenal dengan dia, tapi dia belum tentu mengenal saya. Tapi kalau dia mengenal saya itu akan lebih, lebih tahu betul apa yang menjadi kebutuhan saya, apa yang menjadi keinginan saya, ya itu tanpa kita memberitahukan ke orang. Orang pasti akan memenuhi segala sesuatunya itu.
P: Oh gitu?
T: Jadi tadi slogan saya itu kan untuk masyarakat umum pilih yang sampeyan kenal dan mengenal sampeyan.
P: Jadi itu ya yang untuk umum?
T: Iya itu yang untuk umum. Jadi kalau sampeyan mengenal kita itu akan beda. Mengetahui satu sisi itu beda, tapi kalau dua sisi itu saling kenal kan akan sangat berbeda. Hubungan emosionalnya beda sekali.
P: Haha! Jadi tidak bertepuk sebelah tangan ya?
T: Iya hubungan emosionalnya beda sekali
P: Kalo, kok bisa slogan itu terpilih?
T: Slogan itu saya pilih Karena satu yang untuk gereja saya atas dasar Alkitab.
P: Gitu?
T: Ya, ada cuma Yohanes berapa gitu saya lupa.
P: Oh, injil Yohanes?
T: He'em. Tapi kalo untuk masyarakat umum, saya asli Nusukan Kadipiro. Jadi disitu saya betul-betul banyak mengenal masyarakat situ dan masyarakat situ banyak mengenal saya.
P: Oh mas Tomy tinggal disitu?
T: Iya situ. Saya lahir di Nusukan. Dan sekarang tinggal di Kadipiro. Jadi slogan itu syaa gunakan untuk menarik orang-orang yang mengenal saya. Jadi tidak perlu menggunakan money politik.

Tidak perlu menggunakan banyak hal.

P: Wah ya bener-bener deket gitu ya?

T: Deket iya.

P: Kalau ada rancangan program yang akan dilakukan?

T: Jelas kalo rancangan program. Kalau misal saya jadi nanti, saya akan lebih memprioritaskan untuk pembangunan lahir dan batin, jadi tidak hanya saat ini kan seluruh fokus dari pembangunan kan lebih diarahkan ke infrastruktur. Tapi untuk mental untuk batin untuk budi pekerti itu kan sanga kurang. Makanya yang pembangunan untuk gereja, masjid, untuk tempat-tempat ibadah itu akan saya tekankan dan saya akan memberikan akan memberikan sebuah kelonggaran dan ijin-ijin untuk agama yang lain. Karena semakin banyak tempat ibadah artinya semakin banyak orang di gereja atau di masjid. Jadi untuk pembangunan café atau karaoke kita tekan. Tapi untuk pembangunan-pembangunan tempat ibadah lebih ditingkatkan. Seperti itu.

P: Trus apa lagi yang lainnya?selain itu?

T: Selain itu, saya akan member teken pendidikan anak. Iya karena kan sebenarnya latar belakang saya percetakan dan penerbit. Terutama dari kebutuhan buku, buku pelajaran untuk anak. Buku pelajaran untuk pelajar. Sebenarnya sangat murah. Tapi karena banyak jalur, tangan-tangan distributor yang menanganani itu jadi mahal

P: Jadi mahal ya, jadi nggak bisa beli ya?

T: Bukan tidak bisa, orang tua itu yang seharusnya pendidikan gratis tapi tetep bayar. Kan pemerintah mencantumkan pendidikan gratais Sembilan tahun tapi nyatanya sampai sekarang ya tetep bayar saja kan. Nah hal itu yang akan saya perhatikan betul.

P: Kalau selain itu apa lagi?

T: Selain itu untuk kampung-kampung, banyak sekali seperti beras miskin. Saat ini memang..

P: Sembako itu ya?

T: Ya sembako. Saat ini memang itu kan ternyata masih bayar itu ya. Masih ada banyak bayaran masih ada banyak pungutan. Saya akan berusaha coba mengurangi pungutan-pungutan itu. Mbayar-mbayar tapi cuma..

P: Lebih disubsidi gitu?

T: Ya lebih ditekankan dalam sisi sosial lebih tinggi. Kan untuk kirim dari kelurahan ke rumah itu kan bayar dan itu sangat terkait dengan apa ya terkait dengan korupsi ya. Pasti bisa jalur-jalur yang memungkinkan sistem itu menjadi korupsi ya. Selain itu juga rumah-rumah masih banyak sekali rumah-rumah yang tidak layak pakai di daerah rumah saya. Rumah-rumah yang tidak layak pakai itu misalnya rumahnya itu 1x3m dipakai untuk tiga keluarga, tiga orang, empat orang. Sehingga kan sangat, trus MCK juga masih banyak yang..

P: Apa masih banyak?

T: Masih, masih banyak yang ke sungai itu masih banyak

P: Loh kalau di Nusukan?

T: Minapadi itu yang dekat dengan terminal situ kan banyak sekali.

P: Brarti ini pendekatan dengan gereja GBIS Nusukan itu juga?

T: Ya saya jemaat situ dulu.

P: Lho saya juga gereja situ.

T: Disitu? Sapa? Om Prapto to?

P: Om Prapto iya.

T: Iya, lho saya kan kemarin waktu tahun baru adakan ketoprak humor, ndak dating ya?

P: Ndak datang, saya ke luar kota? Haha..

T: Jam berapa?disana hampir 100% masuknya?

P: Ya saya singer.

T: Sama niken itu?

P: Ya tapi dulu singer, tapi sekarang pindah, pindah Elshadai.

T: Lho saya juga pindah Elshadai, tapi masih kesitu?

P: He'e dulu kalo Minggu singer disitu.

T: Sama siapa? Eni, Niken gitu?
P: He'e sama Erik itu ya.
T: Mas Mardi?
P: Ya itu ya.
T: Ya itu masih hubungan.
P: Kan Pak Agus keluarganya kan deket banget sama...
T: Deket, sama saya juga!
P: Oh!
T: Disana ada sekitar 600 jemaat, jadi ..
P: Lewat sana juga pendekatannya?
T: Oya, saya kan di daerah saya total jemaatnya hampir 10000 ya.
P: He'e!
T: Nusukan Kadipiro tu hampir 10000, saya harus mencapai 50% dari itu yang bisa saya raih.
P: Brati gereja Kristen?
T: Gereja Kristen, seluruh gereja ada sekitar 180 gereja.
P: Di area Nusukan
T: Di area Nusukan, Kadipiro.
P: Banyak juga ya?
T: Banyak makanya kan kita nggak sadar kan
P: Ternyata banyak tak kira Cuma satu dua
T: Banyak, banyak dan mereka sangat merespon dengan kehadiran Hanura disana terutama Pak Haritanu nah itu memberikan efek yang positif buat saya.
P: Jadi ikut menunjang juga ya?
T: Ya saya ibaratnya tanpa mengeluarkan biaya pun mereka sudah sangat simpati dari itu iya.
P: Iya mereka mau ya, kalau pendekatan-pendekatan lainnya lagi?selain lewat gereja lewat organisasi?
T: Lewat PKK.
P: Oh PKK.
T: Ya PKK, saya tidak menggunakan tim sukses tetapi saya Cuma menggunakan koordinator wilayah ya.
P: Oh tidak menggunakan tim sukses
T: Kalau saya pake, misal di kampung sini saya tunjuk satu orang untuk mengelola, misalnya ada masalah atau...
P: Ya kayak tagline nya tadi ya?
T: Ya betul!
T: Supaya apa? Supaya kita tahu informasi di lapangan gitu. Tapi kan kalau kita pake timses kan, biasanya timses itu yang sukses tim nya bukan kita. Ya mereka menggunakan dana-dana yang tidak sedikit to kalau pake tim sukses. Jadi saya lebih baik saya sendiri yang terjun di lapangan gitu ya, dan memanfaatkan orang area situ ya untuk pendekatan.
P: Iya iya.
P: Nah itu kan kalau pendekatan yang kalangan masyarakat situ, kalau yang kalangan menengah ke atas?
T: Iya, saya biasanya.
P: Lewat mana?
T: Saya lewat SMS, lewat SMS
P: SMS?
T: Iya
P: Nomernya?
T: Itu rahasia saya. Hehe!
P: Cara mendapatkan nomernya ya?
P: Gitu ya, jadi kalau lewat media cetak banyak juga ya?

T: Saya pake TATV.
P: Oh pake TATV?
T: Ya, sebagai kampanye politik saya kerja sama dengan wartawan, dan saya kan tandem dengan DPR-RI sehingga DPR-RI pake ngemblok-mblok TATV tu ya saya ikut aja. Numpang
P: Di iklan TV itu?
T: Ya iklan TV jam 7
P: Oh jam 7 ya nanti tak liat hehe
T: Ya, Pak Teguh Samudra
P: Di Youtube juga ada?
T: Saya ndak pakai Youtube
P: Oh, tapi biasanya acara televisi kadang diunggah ke Youtube.
T: Ya, oh ada biasanya?
P: Iya biasanya. Kalau itu, radio itu ada?
T: Radio saya ndak
P: TV aja, malah TATV tu ya
T: Ya, karena TATV juga punya Elshadai ya, sehingga kan lebih mudah. Saya biasane pelayan kamera.
P: Oh pelayan kamera
T: Jam 09.00.
P: Loh sama saya juga datangnya jam 09.00.
T: Apa ya? Saya biasanya di bawah
P: Oh kalau saya duduk di atas samping tu lho, yang dekat kamera
T: Satu?
P: Kamera apa itu namanya yang ada tiangnya panjang
T: Oh di lijid, di lijid, di atas ya?
P: He'e
T: Oh, disitu. Andi biasanya ya?
P: Ya
T: Andi, trus Novi
P: Iya, cewek biasanya yang agak gemuk
T: Ya Novi, Novi.
P: Jadi kampanyenya ya diarea
T: Kadipiro? Ndak, saya kebetulan tim suksesnya Pak Teguh wilayah saya tu, Sukarjo, Klaten, Boyolali, Solo. Saya juga salah satu tim sukses dari Pak Teguh.
P: Oh, jadi juga sekalian.
T: Iya untuk emngurangi beban biaya saya kan. Misalnya dari DPR-RI ada program saya tinggal numpang. Untuk mengurangi biaya saya.
P: Oh, jadi Pak Tomi ini juga tim sukses nya
T: Tim suksesnya DPR-RI
P: DPR-RI nya Hanura. Oo, ya bener sih Pak untuk meminimalisir biaya dan juga lebih efektif.
T: Ya, selain itu saya juga buka link kan, kalo saya misalnya saya jadi, Pak Teguh jadi kan hubungan saya di Solo dengan yang di Jakarta kan dapat dikatakan dekat. Kita sebagai dewan kalau tidak punya jalur di Jakarta sangat berat nantinya. Pasti ya hanya sebatas itu-itu saja, dan dia tidak akan pernah mengembangkan dirinya ke yang lebih tinggi. Mau naik provinsi aja mungkin berat, karena tidak ada link nya.
P: Kalau ada linknya lebih mudah?
T: Kalo ada link nya lebih mudah.
P: Ya, kalo kayak program-program tadi kan yang akan dilakukan. Kalo yang sudah dilakukan usaha bantuan-bantuan seperti apa Pak?
T: Saya terus terang tidak memakai metode itu.
P: Oh tidak memakai metode itu?

- T: Itu kan salah satu bentuk *money politic* yang disahkan. dan saya tahu persis, saya sudah lihat demokrasi di Indonesia, caruk maruknya sangat dahsyat, sangat luar biasa. Misal saja saya tanya, milih opo? Dia pasti akan jawab wani piro? Ya kan?
- P: Ya ya!
- T: Itu artinya apa? Sudah kebobrokan, kebablasan dari demokrasi Indonesia. Saya tidak menggunakan itu. Saya mencoba dari diri saya. Saya memulai dari diri saya kalo memang saya tidak jadi karena itu, saya ikhlas-ikhlas saja. Artinya saya tetep memiliki prinsip untuk tidak membayar orang, mencari orang untuk memilih saya. Saya lebih gunakan untuk pendekatan personal, dan saya tunjukkan kemampuan saya kalo saya mampu menjadi wakil mereka dengan baik. Karena apa kalo saya menggunakan program membangun ini, memberikan bantuan ini dan lain sebagainya, pasti saya akan mencari timbal balik dari situ semua. Betul kan? Sekarang kita nyaleg habis 500juta, pasti dia akan mencari bagaimana untuk mengembalikan uang itu to? Ya, saya tidak mau menggunakan metode itu.
- P: Jadi beda ya?
- T: Beda, memang resikoanya cukup besar, cukup besar sekali karena hampir 50% semua saingannya seperti itu.
- P: Saingannya..
- T: Tapi saya coba memulai dari diri saya sendiri, bahwa saya tidak akan menggunakan *money politic* karena itu juga tidak dibenarkan oleh agama. Contoh ya, manusia itu ibarate kita kalau mau menerima uang daripada caleg, itu kayak budak belian, jaman Mesir
- P: Kalo misal rancangan program yang sudah dilakukan semasa kampanye tapi kira-kira apa saja selain bantuan-bantuan itu Pak?
- T: Saya melakukan beberapa hal yang kira-kira itu bermanfaat buat masyarakat tu ya. Contohnya penataan manajemen RT PKK, apa RT itu. Jadi kadang ta ibu-ibu itu mekanisme untuk administrasi itu terlalu sederhana sekali, sehingga banyak yang geseh disitu. Makanya kita tata coba berikan cara pembukuan yang bagus. Sehingga mereka juga dapat kita ajarkan cara memanage terhadap usaha mereka, akhirnya larinya kan kesana. Nah salah satunya itu, trus ada juga beberapa hal program-program di muda mudi ya. Seperti contohnya olah raga, kita membentuk sebuah organisasi kemasyarakatan kalo olah raga itu hanya sekedar olah raga cari keringet itu ya hasilnya Cuma keringet. Tapi kalo kita bias membina anak muda olah raga bulu tangkis, kita bisa masukkan ke dalam club orang-orang yang berbakat dimasukkan ke dalam club nah itu bisa menumbuhkan bibit-bibit baru.
- P: He'e untuk membanggakan nama Indonesia juga ya?
- T: Ya, iya kalo mereka berbakat kan kita bisa support itu. Ya itu salah satunya
- P: Oh ya itu, brati malah lebih ke seperti jasa untuk ini ya Pak?
- T: Iya, ada juga seperti..
- P: Menata mereka gitu ya?
- T: Iya, itu gerobak sampah, koperasi gerobak sampah di Nusukan Kadipiro itu ada paguyubannya. Itu kita juga masuk ke sana, kita mencobakan mereka itu. Hal ini baru kita ajukan di bapilu Hanura mengenai simpan pinjam di sana. Koperasinya sudah ada, tinggal kita membina supaya mereka tu bisa betul-betul menjadi naungan bagi masyarakat bagi para penarik gerobak sampah.
- P: Jadi kayak nabung gitu?
- T: Ya menabung kan kita menambah modal saja seperti itu.
- P: Untuk kerja itu ya Pak?
- T: He'em.
- P: Trus, kalo yang lewat media cetak itu bentuknya seperti aja ya Pak? misal yang menarik-menarik, misal *merchandise* atau apa?
- T: Oh, saya bikin stiker.
- P: Stiker ya?
- T: Stiker, kartu nama, trus contoh surat suara, kaos gitu itu.
- P: Tu dibagikannya ke siapa?

T: Ke masyarakat atau ke gereja-gereja, di Hanura sendiri ada program asuransi jiwa ya, kita..

P: Iya saya dapat itu.

T: Iya, kita berikan asuransi jiwa itu kepada masyarakat yang simpatik pada kita, gitu.

P: Lewat fotokopi KTP itu ya?

T: Saya nggak pakai fotokopi KTP, mereka mau langsung kita berikan dan kita aplikasikan segera.

P: Oh gitu ya?

T: Njih.

P: Kalo misal pendekatan itu kan macem-macam bentuknya, maksudnya lapisan masyarakat tu kan, ada yang menengah atas menengah bawah, ada yang rakyat kecil. Nah itu ada pendekatan-pendekatannya sendiri kan?

T: Caranya ya?

P: Pengusaha sama ke rakyat kecil pasti kan beda?Nah itu seperti apa kalau ke pengusaha dulu?

T: Ya, kalau ke pengusaha biasanya kita tidak banyak ngomong karena mereka itu, memilih kita itu karena hubungan emosi, hubungan pertemanan, persaudaraan seperti itu atau hubungan kerja. Itu kita masuknya lebih mudah kalau kita kenal. Tapi kalau kita tidak kenal ya saya perlu sosialisasi ya istilahnya pendekatan secara perseorangan, jadi kalau mereka sudah masuk, artinya untuk mempengaruhi anak buahnya lebih mudah. Jadi pendekatannya secara pribadi, kalau perlu ya kita sambangi ke pabriknya atau ke rumahnya, tapi kalau untuk masyarakat umum, itu kita bisa jadikan mereka dalam sebuah perkumpulan atau pertemuan RT kita kenalkan dengan pengadaannya kita. Kita mengenalkan diri kita menceritakan visi misi kita, kita memberikan presentasi kepada mereka bahwa saya layak menjadi seorang dewan itu karena apa alasannya apa tujuannya apa dan nanti kalau aku jadi aku harus bagaimana itu mereka akan tertarik disitu, jadi butuh pendekatan. Kadang pendekatan saya juga lewat obrolan di HIK ya banyak.

P: Ya kayak nongkrong?

T: Ya banyaklah. Nongkrong iya, tapi disitu banyak kepentingan. Karena caleg dari partai lain pun juga melakukan hal yang sama. Itu kita kadang juga harus adu argumentasi, juga kita harus mengalah atau bagaimana, jadi mereka tetep simpatik caranya banyak cara lah.

P: Kalau anak muda ada segmen ke anak muda?

T: Anak muda ke olah raga, saya ambil dari olah raga.

P: Oh ya olah raga tadinya?Itu berarti merujuknya lebih ke olah raga?

T: Olah raga nya karang taruna.

P: Oh karang taruna ya?Olah raganya seperti apa saja?

T: Ya bulu tangkis, voli, futsal.

P: Futsal!Hehehe!Lagi jaman!

T: Kita berikan bola, kita kan ada program bola.

P: Trus adakan pertandingan juga atau?

T: Saya pernah ngadakan bulu tangkis tapi di Sekip.

P: Oh ya tahu Sekip!

T: Ya, disana saya mengadakan.

P: Lalu kalau, ada lewat kayak ini seperti caleg-caleg lain ini kan ada lewat perkumpulan-perkumpulan seperti PMS, itu lewat itu juga?

T: Ya, saya tidak lewat itu, karena kan..

P: Komunitas organisasi apa?

T: Ya, kalau untuk *Chinnese* ya, kalau untuk masyarakat chinnese itu saya tidak lewat PMS. Karena saya lihat datanya itu untuk daerah-daerah Nusukan Kadipiro itu tidak banyak.

P: Oh tidak banyak?

T: Ya, jadi saya langsung menggunakan tim saya, saya berikan kalender, kartu nama maupun stiker. Saya suruh bagikan ke toko-toko sekitar Nusukan sampai Kadipiro.

P: Yang etnis ya?

T: Ya, saya memperkenalkan, ini orang Nusukan, orang Kadipiro asli dan masih keturunan *Chinnese* beragama Kristen. Karena itu memang alat saya untuk maju

P: Dan memakai slogan yang itu?

T: Ya, saya. Miliki hati seorang hamba. Itu kan kalau orang Kristen sudah pasti oh ya itu..

P: Ya, sih di Nusukan banyak toko-toko itu ya?

T: Iya banyak sekali

P: Di pasar itu?

T: Di pasar saya mbawa mobil *branding*, saya taruh di pasar, seminggu dua tiga kali saya taruh di situ.

P: Loh ni *branding*-nya

T: Kan Hanura yang penting, walaupun itu mobilnya DPR-RI tapi kan Hanura!

P: Untuk membawa namanya Pak Tomi sendiri di pasar?

T: Bagi stiker, kartu nama.

P: Bagi stiker itu ya? Oh apa lagi jadi lebih spesifik ke Nusukan Kadipiro, tim suksesnya Pak Tomi sendiri ada berapa?

T: Saya tidak menggunakan tim sukses, tapi saya menggunakan kader wilayah. Jadi misal dalam satu RW saya berikan satu orang disitu saya tempatkan satu orang yang memonitor kondisi masyarakat misalnya ada orang meninggal, ada orang punya hajat, kita bisa dating ke situ. Lewat itu, tapi untuk

P: Berarti baru kenal saat mau jadi caleg?

T: Ya tidak, sebagian temen. Karena kalau orang lain kan satu biayanya lebih besar dan loyalitasnya kita nggak tahu.

P: Ya ya bener!

T: Tapi kan kalau temen..

P: Pasti ini!

T: Lebih condong ke kita.

P: Iya iya. Jadi tadi menggunakan kader-kader di setiap wilayah RW itu ya?

T: He'em.

P: Untuk itu apa, Pak Tomi ini berarti kira-kira anggarannya itu gue de gitu apa gimana Pak, untuk anggarannya? Ya kalo boleh kalo *off the record* gitu ya sudah. Kalo boleh diceritakan!

T: Kalo caleg, itu mau gak mau tetep kuar dana, tapi kalau dia *fight* ya kalo dia tempur itu di atas 100, kalau hanya sekedar partisipasi, sekedar pelengkap itu bisa satu juta saja bisa!

P: Oh, tergantung ya?

T: Tergantung! Mau menang mesti keluar dana. Sekarang kita bikin MMT dan lain sebagainya aja kan sudah dana semua.

P: Iya belum ongkos pasang.

T: Belum ongkos pasang. Dan kita juga nongkrong jajan itu kan pasti mbayar.

P: Kalau di total kan?

T: Secara global lebih dari 100.

P: Oh..

T: Itu, saya pernah juga diwawancarai oleh TATV mengenai biaya kampanye itu ya plafonnya berapa Pak? Saya nggak bisa njawab tapi kalau 100 pasti habis Pak. 150 pasti habis, artinya kan masih kurang dari itu. Dan sekarang ini banyak caleg-caleg yang saat detik-detik terakhir inis u nggadeke mobil, nggadeke sertifikat. Karena kuncinya di minggu ini.

P: Oh minggu ini ya, soalnya udah deket-deket ini ya soalnya kalau awal kadang orang lupa.

T: Iya, minggu ini kan kuncinya. Perputaran dana di minggu ini ngeri besar sekali.

P: Oh ya ya pak, laris tu penggadaianya! Hehehe!

T: Betul!

P: Nah ini pertanyaan terakhir ya? Pak Tomi ini kan etnis ya kebanyakan etnis tu jarang mau berpartisipasi dalam dunia politik kan tahu sendiri Pak Tomi dari pengalaman sebelumnya itu. Ini kenapa alas an Pak Tomi itu mau ikut partisipasi jadi calon?

T: Dulu memang saya latar belakang pengusaha ya, dulu memang tidak sedikitpun terbesit sebuah pikiran saya masuk politik. Sedikitpun tidak pernah terbesit. Walaupun saya melakukan usaha

saya itu sebagian bersentuhan dengan politik. Tapi pada kenyataannya setelah saya lakukan ternyata saya banyak gagal di proyek-proyek pemerintah, walaupun harga jual saya termurah daripada kompetitor yang lain. Termurah dan terbaik produknya. Itu saya lakukan demi untuk bekerja supaya apa yang saya kerjakan itu sesuai dan tidak menjadi sebuah masalah di kemudian hari. Tapi yang saya lakukan itu tetap kalah dengan negosiasi politik masing-masing dewan. Itu artinya apa, di Negara kita ada ketidak beresan. Ada sesuatu yang ditutup-tutupi atau ada sesuatu yang merugikan Negara. Kalau saya hanya seorang pelaku bisnis, menggunakan cara itu, saya tidak akan pernah bisa merubah dunia perbisnisan maupun dunia politik di Indonesia. Makanya saya mencoba terjun di dunia politik. Kepengen ngerti, sampai sejauh mana to kekuatan politik mempengaruhi perekonomian, pembangunan ataupun banyak hal sejauh mana. Dan ternyata setelah saya masuk pengaruhnya sangat luar biasa!

P: Oh jadi?

T: Sangat luar biasa! Tanpa politik kita tidak bisa merubah Negara ini, jadi kita jangan antipati dengan partai ya. Karena saat ini sedang digembor-gemborkan di media massa kalau politik ini jahat, politik ini korupsi, sehingga masyarakat tidak percaya dengan partai.

P: Ya.

T: Kalau orang tidak percaya dengan partai, bagaimana orang bisa merubah perubahan di Indonesia?

P: Iya kadang media tu yang diisi yang jelek-jelek.

T: Jelek-jelek, makanya kan hal seperti itu. Sehingga kan akan diumumkan oleh partai pemenang partai yang sudah menjadi partai-partai besar. Karena memang gerakan mereka. Sehingga saya setelah masuk, saya mempunyai komitmen pada diri saya sendiri, bagaimana pun nantinya saya bekerja merubah. Saya mulai dari diri saya, walaupun dampaknya pun tidak ada mungkin pun ya. Tapi saya mempunyai prinsip saya tidak akan melakukan korupsi, ataupun hal-hal yang merugikan Negara. Dan saya akan bekerja untuk masyarakat secara penuh karena seperti yang kita tahu. Dalam sebuah masyarakat kalau tidak dari kita yang memulai dari keluarga kita sendiri tidak akan ada perubahan di masyarakat kita. Itu kita sadari itu, saya sebagai orang Kristen, orang *Chinnese* yang minoritas saya tahu itu menjadi sorotan umum. Apalagi etnis Cina dan etnis Kristen ya, kita salah sedikit saja langsung lho wong Cino kok berbuat seperti itu, wong Kristen kok berbuat seperti itu. Di Indonesia kan hal itu masih sangat kental.

P: Ya bener.

T: Walaupun, itu artinya apa, artinya orang Kristen dan orang *Chinnese* itu memiliki nilai yang lebih daripada yang lain. Itu, maaf, maaf bukannya saya mengunggulkan etnis *Chinnese* dan orang Kristen tapi kenyataan di sana seperti itu. Mungkin itu yang saya..

P: Oh gitu, makasih Pak.

Lampiran 10

Transkrip wawancara dengan informan 1 (I)

- P: Halo Ndri?
I: Halo
P: Aku mau wawancara ya?
I: Oke
P: Ni, sebelumnya aku mau Tanya biodatamu, kamu sebutin nama lengkap sama tanggal lahir!
I: Oke, namaku Indrias Pratama tanggal lahir 14 Oktober 1992.
P: Brati kamu 21 eh 22 ya tahun ini?
I: 22 he'e.
P: Terus kemarin 9 April nyoblos nggak?
I: Nyoblos.
P: Nyoblos siapa?
I: Siapa ya namanya Heru apa ya? Agak lupa.
P: Berarti kamu nyoblos etnis? Berarti kamu tahu dong ada caleg etnis di sini?
I: Tahu cuma itu doang. Hehehe!
P: Tahu dari mana sih kamu?
I: Sebenere dibilangi sama papah sih, suruh nyoblos itu, orang itu.
P: Kenapa?
I: Ya katanya sih sodara, tapi aku nggak tahu, nggak pernah ketemu juga.
P: Oh..
I: Lihat dari slebaran juga sebelumnya kan kayak iklan gitu juga ya kayak promosi gitu trus di rumah tu ada slebaran gitu.
P: Oh, sampai di rumahmu juga slebarannya?
I: He'em.
P: Apa?poster, atau?
I: Apa ya?pembatas buku gitu dia iklan pembatas buku promosi gitu.
P: Oh, disebarin di rumah gitu?
I: He'em dikasi di rumah-rumah.
P: Dilemparin di rumah gitu ?
I: Nggak sih kayaknya tu ketemu sama papahku.
P: Oh, trus sambil ngomong?
I: Trus kayaknya bilang coblos saya mungkin ya, trus kasi itu di rumah. Aku lihat banyak soalnya.
P: Loh ketemu calegnya langsung papah?
I: Maybe, nggak ngerti.
P: Oh, kamu di Jogja ya kuliah?kamu cuma diceritain?
I: Pokoknya sampai di rumah ada itu trus bilang pokoknya coblos itu ya, nggak ngerti tuh siapa. Hahaha!
P: Oh ya ngerti,ngerti. Terus, kamu tahu nggak sih kampanye-kampanye yang dilakukan sama itu calegnya itu?
I: Nah, setahuku ya.
P: Setahumu apa aja, yang..
I: Yang orang itu?
P: He'em, Heru itu.
I: Ya itu mbagiin pembatas buku ke orang-orang, trus kayaknya sih pergi ke gereja juga tapi aku kurang tahu ya.
P: Oh gerejamu mana emang?

I : Di GBIS Merpati tapi dia juga di dekat-dekat gereja lain mungkin gerejanya dia kali ya buat dapetin promosi supaya dia dapat dukungan.

P : Loh kamu tahu kalau dia di gereja-gereja darimana?

I : Di certain sama orang tua.

P : Tadi dari mana wae? Di gereja, trus ?

I : Trus dia pergi ke temen-temennya dia sendiri, trus cari dukungan ni aku caleg.

P : Kerabat gitu ya?

I : He'e kayaknya, soalnya kan dia dating ke tempatku kan juga katanya kita saudara jauh trus dia ndatengin. Trus dia bilang kalo dia ikut itu .

P : Oh ikut caleg itu, trus, apa lagi selain itu, kampanye-kampanye beliau yang kamu ketahui?

I : Apa ya?aku tahunya cumin itu si kalau dari papahku.

P : Sebenarnya memang iya sih, beliau melakukan kampanye itu. Ni kamu tak kasih tahu biar kamu bisa menanggapi kampanyenya beliau gitu lho. Beliau memang berkampanyenya lewat kerabat ya bener kamu tadi mungkin kamu salah satunya kan?

I : He'em.

P : He'em itu dia dari sodara, temennya sodara, sodaranya temen, lah kayak gitu lah. Dari itu trus dia itu itu kan tunuk yang istilahnya segmennya yang itu keluarga temen yang etnis gitu kan?

I : Tapi dia juga nggak pernah ketemu kita juga gitu lho, tapi kenapa dia tiba-tiba datang trus mbilangin kita gitu, hehe. Baru muncul kemarin.

P : Ya, dia itu sebenarnya juga ada kampanye yang dia lakukan selain itu tu apa sosialisasi ke warga seperti bantuan di poskamling TV kayak gitu. Kamu tahu?

I : Kurang tahu.

P : Kalo kayak gitu kurang tahu ya?

I : Kurang tahu.

P : Nggak nyampe ke kamu ya?

I : Tapi kalau denger-denger dari partai lain, banyak sih di kampungku yang dapet sogokan, dibayar malah dibayar 50.000 kamu coblos ini ya, dibayar 20.000 kamu coblos ini.

P : Oh banyak ya?

I : Iya banyak!

P : Tapi partai apa?kalau Pak Heru ini kan Hanura kan?

I : Boleh disebut partainya?

P : Nggak papa sih!

I : Ya kemarin itu sempet itu apa sih partainya kurang terkenal.

P : Apa PKP?PPP?

I : Bukan, kalau PDI iya.

P : PDI iya kayak gitu juga?

I : Iya ho'o!

P : Oh.

I : Dikasi bayaran.

P : PAN?

I : Ya hoo, pokoknya mereka tu bagi 50.000 20.000 jadi orang-orang itu suruh dating ke pos ini ya trus kamu coblos ini. Soalnya aku punya beberapa temen itu pakdenya mereka itu tim sukses. Nah ternyata mereka kayak gitu ngajakin orang-orang warga situ untuk nyoblos salah satu partai dikasihnya duit. Kayak gitu. Jadi kalau kamu ke pos ini kamu nyoblos dikasih berapa gitu. Yah nggak suka politik sih jadi aku juga nggak terlalu tahu. Banyak cerita kayak gitu.

P : Iya memang masih banyak yang kayak gitu. Trus beliau itu juga ada kampanye di itu kan tadi ada ke warga ke rakyat trus mbenerin posyandu di mojosongo atau di mana gitu, Mojosongo kan masuk Jebres juga ya tadi bener kamu lewat gereja-gereja memang bener, memang he'e lewat gereja-gereja juga kamu sering lewat di SMA-SMA gitu ndak?SMA Warga sama WW itu lho!

I : Ho'o.

P: Disana kamu tahu ada poster-posternya dia?

I: Iya ditempel-tempelin gitu.

P: Deket sekolah itu, kayak gitu, trus oh perkumpulan Fu.. apa sih PMS sama arisan Fu Qing. Dia juga lewat itu.

I: Fu Qing, ya ya.

P: Kamu tahu nggak sebelum aku kasih tahu ini?

I: Kurang tahu Fu Qing itu kayaknya perkumpulannya dia nggak sih?temen-temennya dia juga kan?

P: Temen-temennya dia he'e. ya itu. Ya gitu dulu. Trus kalau kamu mengetahui nggak tujuan kampanyenya dia itu. Maksudnya informasinya dia itu lho. Maksudnya kayak rancangan programnya dia ato apa apa gitu?

I: Hahahaha, nggak tahu.

P: Brati cuman tahu tu suru nyoblos itu wis titik gitu?

I: He'e suru nyoblos itu. Oh ni orang promosi biar dapet jabatan gitu, soalnya aku nggak tertarik sih sama politik.

P: Oh oke-oke. Kenapa sih nggak tertarik sama politik?

I: Ahh, isinya ntar kalo dah dapet jabatan yah lupa deh sama janjinya, trus korupsi. Kan udah sering banget tu denger .

P: Memang sih.

I: Kebanyakan kan mereka banyak yang stress tuh, masuk rumah sakit jiwa. Kalau memang tujuannya mereka sebenarnya buat menyejahterakan rakyat, kenapa mereka harus gila gitu lho itu kan tujuan mulia. Karena dia udah kehilangan duit dan jadi gila gitu. Jadi aku kurang suka sama politik kayak gitu. He'e.

P: Politik. Trus apa lagi ya. Oh itu dari kampanye yang aku certain ke kamu itu to. Menurutmu itu kampanyenya pak heru udah sampai ke lapisan masyarakat itu belum si?maksudnya ya mulai dari pengusaha, sampai ke anak muda, ke semua masyarakat bahkan sampai ke masyarakat yang benar-benar menengah ke bawah gitu. Menurutmu dengan kampanye seperti beliau udah merambah kesana belum?

I: Kalau liat dari ceritanya Hilda tadi, sudah sih. Karena dia tadi kan ke sekolah-sekolah itu kan mencangkup itu tadi. Anak muda siswa trus kalau yang buat masyarakat kan memperbaiki posyandu tadi. Menurut aku sudah sih udah menyeluruh gitu.

P: Jadi menurutmu sudah sampai ke lapisan masyarakat gitu ya?

I: Iya.

P: Cukup merambah kemana-mana gitu ya?

I: He'em. Menurutku dia terlalu ini ya lebih banyak ke temen-temennya dia kali ya.

P: Trus kalau menurutmu, kampanye beliau kepada generasi muda itu menurutmu gimana sih?maksudnya generasi muda ya itu tadi, yang aku certain, dia itu kan kapanyenya untuk generasi muda kan ya itu cumin nempel poster di deket-deket sekolahan. Menurutmu gimana?

I: Menurutku kurang tindakan nyatanya ya, dia kurang maksudnya ka nada kayak organisasinya tu di dalam partai nya dia harusnya kalau dia memang ingin jadi cerminan rakyat, trus kepingin dilihat baik oleh anak-anak muda. Seharusnya dia juga harus terjun ke lapangan. Apa lagi kan anak muda jamans ekarang kan nggak Cuma teori, pinginnya kan lihat aksi nyata nya dia seperti itu.

P: Kamu, ada saran ngga misalnya gimana cara ngasih tahu itu. Maksudnya ada saran nggak kampanye untuk generasi muda yang oke gitu lho. Yang masuk ke generasi muda ya seperti tadi praktiknya seperti apa?menurut kamu aja sih.

I: Ya mungkin kayak acara.

P: Gimana?

I: Acara-acara culture gitu, kebudayaan bisa juga diadakan. Jadi anak-anak muda tu tidak selalu melihat politik sebagai sesuatu yang serius gitu lho. Dan itu juga dapat menghargai kebudayaan politik, kebudayaan yang ada. Karna itu kan patut diperhitungkan juga kan di kalangan-

- kalangan muda sekarang. Jadi politik jangan Cuma duit gitu ya, tapi nilai-nilai kemasyarakatan juga penting ditanamkan seperti itu.
- P : Gimana sih sebenarnya ketika kamu udah mengetahui kampanye-kampanye yang beliau lakukan tu perasaanmu gimana?
- I : Maksudnya perasaan?
- P : Ya mungkin kamu tertarik, senang atau gimana gitu lho?
- I : Ya sebenarnya..
- P : Sisi emosionalmu gitu lho melihat kampanye yang beliau lakukan.
- I : Ya kampanye udah berjalan dengan damai-damai itu udah bagus ya!
- P : Ya dia gak pakai motor si dia pake ini andong sama becak .
- I : Ya maksudnya itu dia juga melestarikan budaya-budaya nya kotanya dia gitu lho. Tapi ya itu mungkin dia kurang terjun langsung ke lapangan gitu.
- P : Tapi dia terjun langsung ke kerabat loh, menurutmu gimana?
- I : Nah kalau kerabat kan mungkin sebagai sopan santun ya memang ke kerabat harus seperti itu. Apa lagi kita sodara. Tapi untuk ke masyarakat langsung kan mereka patut juga mencari figurnya dia seperti apa gitu lho. Orangnya seperti apa. Ya lebih mandiri lah untuk terjun langsung ke kampanye. Mungkin seperti itu. Ya dia dikenal di masyarakat sosoknya gitu.
- P : Kamu tahu nggak sih ini, tujuan kampanyenya dia?
- I : Tujuan kampanyenya dia ya pastinya supaya dia terpilih. Hehehe.
- P : Hehehe. Ya iya sih itu juga sih, termasuk. Tapi maksudnya kayak tujuan lain ya tadi kayak dia sebenarnya mau apa sih kalau terpilih?tujuan dia?
- I : Nggak tahu.
- P : Ya ini aku kasih tahu kamu dulu ya biar kamu bisa menanggapi dia itu tujuannya itu pokoknya slogannya itu mengabdikan zonder korupsi. Mengabdikan tanpa korupsi. Pokoknya gitu lah korupsi-korupsi gitu. Nah beliau ini bilang dalam sosialisasinya dengan warga, waktu arisan, PKK atau di PMS segala macem. Beliau tu pengen pokoknya nggak mau ada anggaran yang berlebihan jadi supaya uangnya efektif gitu lho. Itu tujuannya beliau. Terus ada lagi tujuannya itu seperti tender. Kamu tahu kan tender?
- I : He'e tender.
- P : Itu loh kalau kerabat dimenangkan, itu loh mitra kerja!
- I : Nepotisme ya?
- P : Iya nepotisme, misalnya mitra kerja untuk pembangunan kota atau pembangunan di wilayah Jebres, misal pembangunan apa balai atau apa gitu tapi ternyata yang dimenangkan, toko besi, toko besinya.
- I : Temennya..
- P : Ponakannya, siapa, kayak gitu.
- I : Biasa memang kayak gitu sih kebanyakan.
- P : Tapi beliau ingin menghapus itu, tujuan beliau tu itu, terus juga karena beliau punya anak *down syndrome* beliau itu pengen, ini ada anggaran khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus itu, untuk yayasan-yayasan anak berkebutuhan khusus. Sekolah-sekolah. Nah tanggapanmu mengenai itu seperti apa?
- I : Oh, ya bagus ya ternyata aku malah baru tahu yang sebenarnya, kayak gitu. Karena sampai ke masyarakat itu omongannya udah a,b sampai z gitu. Kan kita nggak ngerti tujuannya seperti apa. Ya menurutku tujuannya baik si, aku jadi tertarik juga kalau lihat ternyata tujuannya baik untuk masyarakat seperti itu. Ya Cuma berharap semoga aja realisasinya berjalan dengan lancar ya! Hahaha!
- P : Hahaha!
- I : Karena takutnya Cuma janji doang. Karena masih ada apa ya kayak terlalu malah ya pejabat-pejabat gitu sering banget bohong sama masyarakat. Tapi kalau lihat dia kayaknya bisa sih terealisasi bagus.
- P : Iya berarti kamu tertarik ya sama..

I : Iya, apa lagi yang masalah tadi down syndrome tadi ya. Masih jarang yang kayak gitu

P : Ya itu karena misi pribadinya beliau gitu.

I : Ya tapi bisa buat masyarakat.

P : Apa namanya ya itu tadi sih beliau lebih. Tapi sayangnya tidak sampai ke Indri ya?

I : Iya tidak sampai.

P : Tidak sampai ke papa-mama nya indri juga ndak tahu ya?

I : Ndak tahu. Kalau papah mamah mungkin tahu tapi nggak sedetail yang Hilda ceritakan sama saya seperti itu. Apalagi saya sampai rumah cumin disuruh nyoblos ini jadi kurang tahu detailnya seperti apa.

P : Tapi kalau boleh cerita sebenarnya kenapa sih kamu nggak suka politik?selain tentang liat pejabat-pejabat gitu ada nggak sih pengalaman-pengalaman gitu seperti pengalaman di 98 gitu?termsuk nggak sih?berhubungan nggak sih? Tapi waktu itu sih kita masih TK.

I : Ya tapi sempet..

P : Tapi menurutmu kamu pengaruh nggak sih itu?

I : Pengaruh, pengaruh ya sebenarnya dulu nggak suka politik yak arena itu. Dulu kan saudara hamper semuanya Tionghoa, karena saya keturunan Tionghoa. Dan rumah saudara saya itu beberapa dibakar semua!

P : Di Solo?

I : Di Solo. Ada yang di Balong itu dibakar kayak gitu. Habis semua lah. Terus toko mamah saya itu kan ada di pusat kota ya. Itu juga dilempari kacanya pakai batu sampai pecah. Kayak gitu. Trus sempet juga ada kejadian papah saya itu pulang kerja dicegat sama orang nah bersyukurnya tetangga itu baik kenal tetangga kanan kiri itu baik. Mereka juga tolong kami jaga rumah kami jangan sampai dijarah. Sampai ada cerita juga itu kakek aku kan punya emas itu emas sampai dipendem di dalam tanah, karena saking takutnya kita gitu lho. Kita juga bingung kita itu salah apa gitu kan. Ya seperti itu, dan nggak suka sama politik juga itu ada saudaraku mau jadi pegawai negri. Tapi karena dia Tionghoa itu susah. Jadi akhirnya dia memutuskan untuk mengundurkan diri.

P : Jadi banyak hal-hal kayak gitu ya. Hal-hal kayak gitu ya yang itu juga mempengaruhi kamu nggak suka di politik?

I : Heem iya.

P : Jadi nggak tertarik ya?

I : Kan kita semua itu sama ya, kita sama-sama masyarakat Indonesia. Tapi kenapa masih ada kotak-kotak yang muncul dalam masyarakat seperti itu. Persepsinya mereka pada etnis Tionghoa itu buruk terkadang. Kenapa gitu kita juga masih bertanya-tanya.

P : Tapi kamu setuju ya sama tujuan, balik lagi ke Pak Heru, kamu setuju ya sama tujuan-tujuan beliau?

I : Untuk tujuan beliau saya sangat-sangat setuju. Baik karena dia pengen menghapuskan nepotisme, dia juga pengen menyejahterakan anak-anak yang cacat mental dan itu bagus.

P : Kalau misal. Oke lah itu. Tapi kalau misal ngomongin tentang kampanye untuk generasi muda itu perlu nggak sih, pemilih pemula itu lho, pemilih pemula itu 17 sampai se kita itu kan 5 tahun memilih itu menurutmu perlu nggak sih?

I : Sebenarnya kalau kampanye itu kan seperti apa ya kayak biar tahu to ini lho aku kayak gini pengen nunjukin sosok nya seperti apa bentuknya. Tapi sih kalau menurutku kampanye untuk anak-anak muda itu penting ya yang lewat acara-acara kebudayaan dan selain itu. Tapi lebih pentingnya lagi bukan kampanyenya malah kalau buat anak muda. Tapi kasihlah tuh contoh yang baik. Contoh ya kayak tuh di TV. Setiap hari mereka lihat TV isinya kan korupsi. Itu kan jadi anak-anak nggak tahu gitu lho mereka dating kampanye karena mereka dikasih kaos, mereka dating kampanye karena mereka dikasih duit. Dipaksa gurunya naik truk buat ikut kampanye di lapangan. Menurutku untuk anak muda sendiri rubahlah pola piker mereka dengan menunjukkan tindakan-tindakan nyata. Gitu.

P : Oh gitu?

I : Heem.

P : Jadi lebih baik daripada berkampanye yang gitu mending prilaku ketika menjabat gitu ya.

I : Iya itu bener sekali, karena sekarang anak-anak muda mereka seneng kan dikasih duit 50000 trus mereka suruh gedein kenalpotnya suruh puter-puter, berisik banget itu kurang baik gitu lho kalau menurutku seperti itu.

P : Ya sih, nah tapi kalau misal calegnya belum terpilih menurutmu cara apa sih?maksudnya itu perlu nggak itu tindakan-tindakan kampanye sebelum menjabat ke generasi muda?

I : Hm..

P : Perlu nggak menurutmu?

I : Ya balik yang ke tadi itu, ada yang perlunya ada tidak perlunya juga. Jangan dengan cara-cara yang aneh-aneh lah ya. Yang normal aja yang bisa meningkatkan pengertiannya anak muda bahwa kampanye itu nggak sekedar euforia aja kayak gitu.

P : Lalu, apa lagi ya. Kalau ngomongin kampanye-kampanye tadi ya. Gimana sih menurutmu cara-cara yang tepat gitu untuk melakukan kampanye dalam pemilu 2014 ini?

I : Ya kampanye yang terbuka jangan kampanye yang terselubung.

P : Maksudnya gimana bisa dijelaskan?

I : Ya itu tadi. Kan kayak nyewa orang-orang buat nggalang massa trus dikasih bayaran soalnya tu banyak banget temen-temen yang kayak gitu. Bahkan aku sendiri ditawarkan. Ayo datang ke tempatku ke kota Klaten.

P : Siapa yang nawarin?

I : Temen-temen kampus, temen-temen Klaten ini dapet duit lho!

P : Oh tapi bukan yang di area Solo ya?

I : Bukan.

P : Temen kampus ya, temen kampus di Jogja?

I : Ya tapi aku sempet kan pergi jajan ke warung. Trus bapaknya tu cerita, aduh aku sedih banget nih mbak nggak bisa ikut kampanye yang naik motor tuh lho yang berisik banget itu. Padahal aku udah dikasih kaos nih udah dikasih duit 50000. Kayak gitu. Maksudnya kayak gitu kan politik sama dengan duit. Kayak gitu. Ya kurang baik kalau kampanye yang terselubung gitu. Nyogok kan istilahnya kan.

P : Trus cara yang baik, kasih contoh dong beberapa gitu menurut indri yang baik itu gimana sih kampanye yang baik itu?

I : Ya itu tadi yang kayak benerin posyandu itu baik karena itu untuk masyarakat. Pokoknya segala sesuatu yang kembali ke masyarakat itu baik. Karena kan sesuai dengan dasar Negara kita kan segalanya untuk rakyat, kembali ke rakyat. Jadi istilahnya jangan gunakan kampanye itu untuk kepentingan pribadi aja ya kepentingan pribadi agar dia terpilih gitu dan terlihat baik di mata masyarakat. Jadi alangkah lebih baiknya keadaanya dia itu memang sungguh baik jangan pura-pura kayak gitu. Trus kampanye-kampanye yang memang gimana ya yang nggak hanya menguntungkan pihaknya dia tapi juga yang menguntungkan masyarakat dalam sisi positif kayak gitu lah.

P : Sebenarnya kamu ini kalau balik ke pak heru, kamu sebenarnya ya tadi ya lebih memilih beliau gara-gara sesame etnis gitu ya?

I : Heem.

P : Kalau kamu misal ada caleg etnis dan caleg non etnis Tionghoa kamu lebih milih mana sih?

I : Tergantung orangnya dulu. Kalau dia etnis dan dia baik disbanding trus misal ada dua orang nih satunya etnis satunya non etnis tapi mereka sama-sama baik. Sama-sama perfect pasti aku lebih pilih yang etnis. Kayak gitu.

P : Kalo sama-sama kamu nggak tahu itu siapa seperti biasanya itu

I : Hahahaha!

P : Hahaha, sama-sama nggak tahu nggak aware he'e tahu gitu?

I : Tetep pilih yang etnis!

P : Tetep pilih yang etnis ya?kenapa?

I : Kenapa ya soalnya rasa persaudaraan aja mungkin ya.

P : Oh gitu ya?

I : Kembali ke masa lalu mungkin jadi saya melihat lebih baik.. karena kadang orang-orang pribumi pun memperlakukan kita dengan cara yang sama gitu lho agak diskriminatif gitu ya. Tapi nggak semua masyarakat gitu sih, saya tetep berteman dengan semua orang dan saya percaya mereka juga baik. Mungkin ada orang-orang tertentu saja yang kurang baik kayak gitu.

P : Mungkin Indri pernah ya ngalami diskriminasi gitu ya?

I : Yah, dulu sering ngalami kayak gitu waktu sekolah

P : Waktu sekolah waktu SMA ya?

I : Waktu SMP.

P : Oh SMP ya. Kalau misal kamu ada kesempatan dukung kampanyenya Pak Heru tadi lho yang aku sebutin tadi. Kamu mau ikut mendukung kampanyenya?

I : Maksudnya terjun langsung ke lapangan?

P : Iya terjun langsung ke lapangan. Terjun langsung misal mendukung beliau?

I : Misal ya ada satu acaranya dia yang berhubungan dengan pendidikan, karena berhubungan saya kuliah di majornya pendidikan, saya mau. Jadi misalnya apa ya misalnya ngadain nyumbangin buku buat anak-anak yang kurang mampu atau mungkin kayak mengajar di pinggiran-pinggiran kayak gitu. Saya udah sering ikut acara-acara kayak gitu jadi saya pasti sangat mendukung kalau beliau mau tergerak hatinya untuk kampanye yang seperti itu. Dalam bidang pendidikan

P : Dalam bidang pendidikan ya?

I : Iya dalam bidang pendidikan mungkin kalau dalam bidang lain saya kurang tahu ya. Kurang bisa.

P : Kurang bisa mendukung ikut serta ya?

I : Ikut sertanya ya karna bukan kapasitas saya.

P : Atau mau ikut serta itu aja naik motor ngengeng ngengeng? Hahaha!

I : Aduh motornya ini *matic* mbak jadi nggak bisa! Hahaha!

P : Ya nanti diboncengin dong!hahaha!

I : Aduh rx-king ya?haha! Aduh nggak-nggak!

P : Jadi kayak jambret..

I : Kemarin aja saya udah terjebak kampanye diantara orang-orang PDI itu. Aduh ya ampun!

P : Serem ya?

I : Serem! Heem, karena mereka itu naik motor sambil mabuk itu loh.. parah pokoknya!

P : Iya si. Jadi itu ya indri pokoknya kalau milih yang cenderung yang etnis gitu ya?

I : Iya!

P : Kalau misal keadaannya sama itu ya?

I : Tapi kalau memang mereka sama-sama baik. Tapi sekali lagi saya menekankan saya bukan orang yang fanatic atau rasis ya.

P : Ya y.

I : Kayak gitu. Ya sih dan ada factor-faktor sejarah tadi juga ya.

P : Tapi kalau saya sekarang tetap memandang smuanya sama tapi kebetulan karena kemarin diminta oleh orang tua jadinya udah menuruti karena saya kurang tahu emang.

I : Kalau papah critanya gimana?dateng-dateng langsung. Ya Cuma ayo ayo kamu coblos ini ya ini sedulur sodara kita ini. Pokoknya kamu coblos dia paling bagus ini?

P : Trus kamu jawab apa?

I : Alah aku nggak ngerti pi, aku bilang gitu, trus de'e bilang yo pokok'e kui wae. Ya udah akhirnya yah ikutlah hehe.

P : Jadi papimu jadi kayak tim sukses ya

I : Iya he'e harusnya dia dapet duit ka! Hahaha!

P : Hahaha!

I : Atau rumahnya diperbaiki gitu

P: Hahaha nanti saya bilang ke Pak Heru deh. Hahaha. Ya udah sih sebenarnya itu aja, mungkin lain kali kalau ada apa wawancara lagi atau ada yang kurang, nanti aku hubungin lagi ya

I : Maaf kalau ada yang salah

P: Nggak sama-sama ya. Maaf juga kalau pertanyaannya ada yang menyinggung, ya udah terima kasih ya Indri?

I : Ya, oke thank you.

Lampiran 11

Transkrip wawancara dengan informan 2 (A)

- P : Oke KN, aku mau wawancara ya?
A : Ya.
P : Sebelumnya aku mau Tanya biodata. Nama lengkapmu?
A : Andreas Kurniawan Nusantara
P : Umur?
A : Umur sekarang 21
P : Sekarang 21, kelahiran?
A : 1993
P : Oh tahun 93, bulan? Hm, tanggal lahir kamu?
A : 1 Maret
P : Oh 1 Maret 93?
A : He'em
P : Udah lewat ya berarti sekarang 21. Kemarin 9 April itu nyoblos nggak?
A : Ya nyoblos kemarin.
P : Kamu di daerah mana kemarin?Jebres ya?
A : Iya Jebres
P : Kamu di TPS kemaring kamu nyoblos sapa kamu tahu ndak?
A : Wah kurang tahu ya, namane ada banyak banget'e.
P : Trus kamu menentukan kamu nyoblosnya itu?
A : Apa ya mungkin berdasarkan partai politik itu.
P : Oh parpol. Apa?
A : Apa itu, PDI.
P : Oh PDI ya?Kenapa?
A : Ya kelihatan dominan gitu lho.
P : Oh. Terus apa lagi ya. Kamu tahu nggak sih di daerah rumahmu ada caleg yang etnis Tionghoa.
A : Ada tahu?
A : Oh, kurang tahu sih.
P : Kurang tahu?ya makanya kalau kamu kurang tahu nih aku kasih tahu kamu kan. Sebenarnya di daerah pemilihan kamu tuh ada caleg etnis Tionghoa. Beliau berdasar dari etnis Tionghoa. Anaknya dulu ini loh Ursulin.
A : Ursulin?
P : Iya, angkatanku. Apa namanya, berarti kamu sama sekali nggak pernah lihat kampanye-kampanye yang dilakukan? Dia dari partai Hanura.
A : Kurang tahu ya.
P : Nggak pernah didatengin dikasih slebaran gitu?
A : Nggak.
P : Rumahmu toko kan di Jebres?
A : Iya toko.
P : Maksudnya kan rumahmu di pinggir jalan toko, maksudnya kamu nggak pernah didatengin tim suksesnya atau apa, apa dikasih kartu nama, ato apa.
A : Nggak pernah
P : Nggak pernah sama sekali.
A : Sama sekali
P : Nggak tahu ya?
A : Nggak tahu.

P : Kamu.. ini kan tujuan wawancaraku pengen tahu kan tanggapanmu tentang kampanye-kampanyenya dia. Nah kalau kamu ini nggak tahu aku kasih tahu kampanye-kampanyenya itu supaya kamu bisa nanggapi. Kampanyenya itu pokoknya dia itu pengen anti korupsi, mengabdikan tanpa korupsi intinya itulah. Beliau juga pengen ini dia punya anak down syndrome kan, jadi dia itu pengen kalau besok dia jadi caleg anggarannya itu buat anak-anak berkebutuhan khusus buat anak-anak berkebutuhan khusus, beliau juga ada anggaran. Hm pengen supaya anggaran itu tidak berlebihan menghilangkan korupsi gitulah, terus menghilangkan KKN. Jadi misal kayak menang tender yang dimenangkan masih saudaranya, apanya, apanya. Menurutmu gimana?

A: Kalau menurutku ya..

P : Tapi kamu sama sekali nggak tahu ya?

A: Sama sekali.

P : Ya tapi kalau menurutmu gimana?Kamu tertarik atau gimana, perasaanmu seperti apa dengan itu?

A: Ya saya tertarik ya kalau ada caleg kayak gitu dengan tujuan mulia kayak gitu. Tapi juga jangan fokus di satu bidang. Mungkin itu buat dia urusan personal tentang anaknya sendiri. Nah untuk urusan yang lainnya gimana?Apakah ter-cover gitu lho kalau terpilih.

P : Kalau anggaran-anggaran tadi seperti KKN dihapuskan gitu. Itu beliau membahas masalah anggaran karena basic-nya beliau sarjana akutansi.

A: Ya bagus sih untuk kebutuhan yang lebih penting dan nggak berlebihan juga, jadi apa ya nggak ada resiko untuk bawahan-bawahannya untuk ngambil kesempatan buat KKN gitu lho.

P : Oh ya itu kan tanggapanmu tentang visi-misi nya dia, rancangan programnya dia. Nah sekarang aku mau cerita kampanye yang dia lakukan, karena kamu nggak tahu jadi aku mau nggak mau aku cerita dulu. Pokoknya anggap kamu ini tahu dari yang aku certain seperti kamu lihat sendiri. Nah itu, kemarin beliau itu kampanyenya lebih fokus ke kerabat jadi dia itu ndatengin saudaranya temen, temen, trus gerejanya dia itu Elshadai. Kamu gerejamu mana?

A: Ya Elshadai juga

P : Elshadai juga kan? Saya juga Elshadai. Nah dia tu, di Elshadai itu masih kenal lah sama keluarganya Obaja kayak gitu. Trus dia sosialisasi pengenalan tentang dirinya kalau dirinya itu caleg, dari Partai Hanura dan visi-misinya dan sebagainya itu dari, lewat selgroup. Komsel-komsel itu lho! itu menurutmu kayak gimana?lewat kerabat lewat gereka. Trus lewat ini juga perkumpulan PMS beliau presentasi sama anggota-anggotanya terus apa lagi ya. Ya pokoknya ndatengin kerabat gitu lah. Menurutmu gimana?

A: Hm, kalau menurutku ya ada nilai lebihlah buat dia punya koneksi punya kerabat. Tapi disatu sisi juga menurutku kurang gitu lho. kalau kayak gitu masyarakat umum nggak tahu, Cuma dari mulut ke mulut kerabatnya yang dia tahu. Jadi kalau bisa publikasinya yang lebih luaslah kalau bisa. Kalau dengan cara kayak gitu, kesempatan buat jadi caleg kan berat kalo kayak gitu. Kalau orang nggak banyak kenal, pribadinya kayak apa. Kalau Cuma kalangan sendiri kan yang pasti milih ya orang-orang itu sendiri. Kalau menurutku gitu.

P : Nah aku mau tambahi. Kayaknya memang Pak Heru itu kan lebih kalangan sendiri gitu kan. Sebenarnya dia juga ada sih segmen ke rakyat. Dia itu lewat PKK. Kamu tahu PKK to?

A: Iya tahu, kayak arisan itu to?

P : Ya kayak arisan, yang biasanya di kampung-kampung itu.

A: Ya.

P : Di daerah rumahmu di Jebres itu. Itu lewat PKK gitu. Mamahmu ikut PKK nggak sih?

A: Nggak pernah, nggak pernah ikut. Hehe.

P : Tapi ada kan?

A: Ada, ada.

P : Tapi nggak pernah dateng?

A: Nggak pernah dah sibuk sendiri.

P : Ya itulah, beliau lewat PKK. Beliau juga ada bantuan-bantuan nggak Cuma sosialisasi, itu

- Posyandu di Mojosoongo, di daerah Lompo Batang itu beliau finishing lah istilahnya ngecat, masang pintu karena belum ada pintunya. Tapi belum sampai keramik gitu-gitu sih, tetep bantu gitu. Terus buat pos kamling-pos kamling itu beliau juga ngasih TV. Menurutmu gimana buat kampanye seperti itu. Itu kan untuk segmentasi ke rakyat, pertama tadi kan untuk pengusaha dan menengah atas. Menurutmu gimana?
- A: Ya bagus sih cara pendekatannya dia buat bantu masyarakat. Ngasih fasilitas infrastruktur kayak gitu. Mungkin perlu ada tambahan ya, bantuan yang lebih spesifik untuk masyarakat yang ada di tempat-tempat yang kurang terjamah, kayak di kampung-kampung kayak di daerah mana ya, di daerah-daerah deket-deket PTPN itu, kan ada kampung-kampung.
- P: Oh itu masih Jebres ya deket PTPN?
- A: Mungkin ya, mungkin masuk Jebres.
- P: Tapi kayaknya masih itu masih Jebres. Oh yang di kampung-kampung kali pepe itu ya?
- A: He'em. Ya mungkin apa ya meskipun di sana segmennya mungkin berbeda di sana, tapi mungkin bisa dengan cara kayak gitu kan menarik hati rakyat.
- P: Boleh kasih tahu nggak misal apa gitu yang untuk ke rakyat-rakyat gitu?
- A: Mungkin lebih ke infrastruktur seperti pembangunan WC.
- P: Oh MCK?
- A: MCK, kayak gitu kan lebih positif sebenarnya.
- P: Menurutmu, kampanye yang beliau lakukan tadi to, itu oh iya satu lagi ada beliau ada kampanye untuk anak muda. Tapi untuk kampanye anak muda ini Cuma sekedar ini lho apa yang ditaruh poster, banner di dekatkan dengan SMP eh sorry SMA Warga, disitu Jebres kan. Nah menurutmu gimana untuk segmen anak muda dengan kampanye seperti itu menurutmu gimana?karena beliau ini tidak bisa kampanye di sekolah, karena sekolah tidak mengijinkan dalam keadaan seperti itu. Menurutmu gimana?
- A: Ya boleh juga kampanye seperti itu tapi ya kalau dengan kayak gitu siapa sih itu.
- P: Kamu aja nggak lihat ya?
- A: Nggak lihat
- P: Ya sih, padahal ada bannernya Pak Heru lho dekat rumahmu. Sebelah rumahmu, Cuma berapa meter dari rumahmu.
- A: Oh saya jarang di Solo ya, jadi nggak tahu.
- P: Oh ya tu efek itu juga ya. Tapi yang penting nyoblos ya. Terus menurutmu untuk kampanye tadi ada segmen anak muda, terus ada kampanye segmen pengusaha ada yang untuk orang Kristen lewat gereja, ada yang lewat PMS untuk orang Chinese, terus kerabat, ada juga yang untuk masyarakat bantuan gitu atau apa. Nah menurutmu dengan seluruh kampanye yang beliau lakukan itu, menurutmu udah merambah ke seluruh lapisan masyarakat belum?
- A: Ya belum ya, tapi beliau itu udah positif lah bagus gitu buat mengambil hati rakyat. Ya meskipun nantinya pilihannya gimana yang penting karna pa yang dilakukan dia positif.
- P: Yang penting berbuat positif dulu ya? Lho tapi maksudnya belum itu bisa dijelaskan lagi? Belumnya kenapa kok belum merambah ke masyarakat dan menurutmu seperti apa sih yang merambah ke masyarakat, tapi ya sekedar ini aja sih pendapatmu aja?
- A: Kalau belum itu dalam artian apa ya, belum maksimal gitu lho. dia mencalonkan diri tapi niatan ndak maksimal, ini mau apa dengan visi misi kayak gitu, nggak tegas gitu lho.
- P: Oh Cuma gitu-gitu aja ya?
- A: He'em.
- P: Kalau ini beliau juga melakukan kampanye, kan biasanya ini kampanye yang greng.. greng.. greng.. greng.. gitu tapi kalau beliau tu nggak pakainya becak sama andong, menurutmu gimana?
- A: Ya itu positif malah nggak bikin kegaduhan, kalau dengan kampanye yang norak gitu ngapain gitu lho yang muter-muter. Malah ngabisin anggaran buat apa akomodasi bensin ngapain nggak penting.
- P: Ya juga sih. Kalau menurutmu perlu nggak sih ada kampanye untuk anak muda?untuk memilih

- pemula, yang seperti kita-kita ini lho, kan kita belum pernah mengalami pemilihan pada masa orde baru jaman reformasi itu kita kan belum melakukan pemilihan kan, nah itu kita kan termasuk pemula kan, baru 5 tahun ini kan ada pemilu presiden lagi. Nah perlu gak sih anak muda kampanye dilakukan ke segmen anak muda menurutmu perlu nggak?
- A: Kalau menurutku perlu ya, perlu banget ya, karena ini kan menyangkut masa depan bangsa kita apa yang mau dilakukan, visi misi dari setiap caleg itu juga kan buat kepentingan kita selain itu juga kita perlu dapat edukasi tentang pemilihan suara kayak gitu kalo anak muda juga ikut andil mewakili gitu lho.
- P: Menurutmu anak muda mewakili gitu ya?
- A: (menganggukan kepala).
- P: Ya kalau, misal kampanye-kampanyenya beliau tadi. Kita berandai-andai ya, misal waktu itu kamu tahu ada kampanye-kampanye seperti itu entah sosialisasi entah lewat gereja entah lewat apapun, entah lewat yang pakai andong dokar, kamu mau nggak sih ikut serta membantu beliau untuk berkampanye gitu, partisipasi gitu?
- A: Ya kalau partisipasi secara langsung mungkin nggak ya
- P: Kenapa ni bisa dijelaskan kenapa nggak?
- A: Ya kenapa ya, saya nggak suka politik gitu lho, terlalu ribet gitu lho.
- P: Kenapa sih nggak suka politik?
- A: Kenapa ya, di dalemnya banyak masalah lah yang dari masalah apa ya yang dari masalah keuangan, masalah dari divisi satu ke divisi yang lain, ya saya mungkin partisipasinya dalam mengambil suara aja.
- P: Jadi pada intinya untuk kampanye 2014 ini, kampanye yang baik yang oke itu seperti apa sih?
- A: Kalau menurutku ya, kampanye yang baik yang bagus itu yang merambah ke seluruh lapisan masyarakat gitu lho, dari yang atas sampai yang bawah trus untuk kampanye yang seperti naik motor rebut-ribut nggak perlulah, buat apa. Kan rugi juga masyarakat, dia sendiri ngapain gitu apa dengan naik motor kayak gitu sukses parpolnya.
- P: Ya sih. Trus tapi sebenarnya misal kamu tahu sebelumnya ada caleg ini kan etnis ya, kamu misal sebelumnya kamu tahu gitu kamu bakal milih ini nggak?
- A: Kalau tahu, sisi positifnya milih kalo negatif nggak.
- P: Berarti kamu milih nggak berdasarkan wah ini etnis ni?
- A: Nggak nggak berdasarkan etnis.
- P: Sama sekali nggak?
- A: Sama sekali nggak.
- P: Berarti kamu lebih lihat ke rancangan programnya ya?
- A: Ya.
- P: Berarti faktor etnis itu memang tidak mempengaruhi kamu dalam memilih itu?
- A: Nggak sama sekali nggak.
- P: Terus apa lagi ya, udah sih itu saja sih wawancara tentang ini kampanye-kampanye nya itu. Tapi kenapa sih kamu bener-bener nggak aware gitu? Maksudnya besok kan 9 April, mau nyoblos siapa ya kamu nggak pengen cari tahu calegnya siapa saja?
- A: Ya apa ya? mungkin terlalu banyak caleg.
- P: Iya sekarang banyak sekali ya?
- A: He'em banyak caleg, nggak jelas, terus memang dia kampanyenya gimana, ngapain, visi-misinya nggak dijelasin ya udah asal nyoblos aja yang penting kelihatan namanya bagus terus apa gelarnya kayaknya panjang ya nyoblos aja itu pasti orang intelektual. Hehehe!
- P: Hahahaha! Ya ya boleh lah, bagus sih jawabannya! hahaha! ya udah itu saja makasih ya wawancaranya atas waktunya!
- A: Ya sama-sama.

Lampiran 12

Transkrip wawancara dengan informan 3 (J)

- P: Halo Enka?
J: Halo
P: Ini aku wawancara ya, tapi sebelumnya apa itu kamu sebutin itu dulu biodatamu nama lengkap!
J: Jessica Novia Kirana
P: Tanggal lahir?
J: 4 Mei 1992
P: 92 itu berarti 21 ya?
J: 22.
P: Oh iya 22 kemarin berarti udah ulang tahun ya. Itu apa namanya rumahmu di, masuk kecamatan banjarsari ya?Nusukan?
J: Iya, he'em.
P: Kemarin 9 April nyoblos nggak?
J: Nyoblos dong.
P: Nyoblos siapa nih?
J: Siapa nih ya.. (sambil geleng-geleng)
P: Ya nggak papa, kamu bilang aja kalau kamu nggak tahu!
J: Hah lupa nyoblos apa aja.
P: Loh tapi kamu datang kan nyoblos kan?
J: Nyoblos, nyoblos.
P: Apa namanya, kamu tahu nggak sih sebenarnya ada caleg etnis Tionghoa di daerah pemilihan kamu?
J: Nggak tahu.
P: Nggak tahu?sama sekali nggak tahu?
J: Nggak tahu.
P: Sebenarnya tu ada dua orang di Banjarsari itu yang caleg etnis Tionghoa. Lah kok bisa nggak tahu, kamu nyoblos motivasinya apa?
J: Asal aja nyoblos, hahaha!
P: Emang sekeluarga nyoblos?
J: Iya nyoblos semua.
P: Oh hahah. Nah itu aku mau mbahasnya itu ada caleg etnis Tionghoa di kecamatan tempatmu itu. Kamu sempet tahu nggak kampanye-kampanyenya itu?
J: Nggak, nggak terlalu memperhatikan.
P: Kenapa kamu nggak terlalu memperhatikan?faktor apa?
J: Hm, ngerasa nggak penting aja.
P: Nggak penting kenapa?cerita dikit lah!
J: Ya nggak papa.
P: Memang-memang dari dulu nggak suka politik atau memang factor sejarah atau keluarga memang jarang atau?
J: Memang nggak suka.
P: Kemarin tu nih aku jelasin ya kampanyenya ini, supaya aku bisa tahu tu lho tanggapan kamu tentang kampanyenya beliau itu seperti apa, nah kemarin itu si ada salah satu caleg namanya Nurharto itu daerah Banjarsari, itu nama-nama chinness nya Koh Tong, Rio Motor itu lho. nggak tahu ya?
J: Nggak tahu.
P: Ya itu dia itu kan nyaleg pokoknya isinya banyak banget bantuan-bantuan di dalemnya, kayak

- bantuan dokter gratis, operasi katarak gratis ada raskin sembako pokoknya bantuan-bantuan lah kayak celemek gitu, trus kalau ke pengusaha-pengusaha dia lewat apa tuh PMS HoHap Fu Qing itu tahu?
- J: Tahu.
- P: Gitu-gitu lah, nah menurutmu itu gimana kayak gitu?
- J: Ya kalau memang bisa dilaksanakan ya bagus bisa mbantu rakyat. Tapi kalau Cuma sekedar ngomong ya percuma.
- P: He'e ya, dia itu juga punya apa itu namanya, dia rata-rata kan kalau caleg etnis itu kan dia kampanye lewat gereja nah kalau dia ini ndak soalnya dia mengusung perbedaan, pokoknya bhineka tunggal ika gitu lho. jadi dia tu semua itu sama gitu lho dari ras, dari agama nggak ada yang berbeda. Nah menurutmu seperti itu tu gimana, bagus nggak atau kamu tertarik nggak atau bagaimana. Kampanye yang dia lakukan dengan bantuan-bantuan menurutmu gimana. Efektif atau nggak bagus atau nggak atau kamu tertarik atau nggak gitu?
- J: Ya, kalau dia bisa bhineka tunggal ika gitu ya dia bagus-bagus aja sih.
- P: Jadi apa namanya, kalau kampanye yang pak nurharto lakukan itu kayak yang aku jelasin ke kamu lewat bantuan lewat pengusaha tadi lewat komunitas-komunitas itu trus lewat bantuan apa namanya dokter, asuransi gratis juga sih dia sama barang-barang gratis, menurutmu dengan kayak gitu dengan kampanye seperti itu sudah ini belum sudah masuk ke lapisan masyarakat ini belum?atau menurutmu gimana?kamu ada masukan nggak?
- J: Kalau kayak gitu tuh khusus ke golongan menengah ke bawah deh kayaknya.
- P: Soalnya bantuan ya, trus menurutmu kamu ad aide nggak apa gitu menurutmu? Supaya sebenarnya kampanye yang bagus itu seperti apa supaya merambah ke seluruh lapisan masyarakat seperti itu?
- J: Ya ada segmen-segmennya kalau tadi kan buat menengah ke bawah, menengah ke atas tu dia lewat HoHap tu juga bisa, tapi itu lebih ke etnis Tionghoa nya kalau yang ikut HoHap dan lain-lainnya itu.
- P: Ya itu sih. Kamu bener-bener nggak aware ya tentang politik itu?tapi tadi aku juga udah Tanya sih motivasi kamu nyoblos apa ya cumin nyoblos aja. Maksudnya da nggak sih yang ngajakin gitu?
- J: Ya sekedar ikut nyoblos itu tok.
- P: Bareng sama keluarga?
- J: Iya bareng.
- P: Semua brati semua keluarga kamu satu keluarga nyoblos semua ya?
- J: Iya he'em.
- P: Trus habis itu dapet gratiskan Starbuck ya?
- J: Starbuck! Hahaha!
- P: Jangan-jangan motivasinya gara-gara Starbuck ni?
- J: Hahaha!
- P: Iya?
- J: Bisa jadi, hahaha!
- P: Tapi kamu pernah lihat nggak sih kampanye-kampanye deket rumahmu?masa kamu blas kemarin pemilu kemarin nggak lihat?
- J: Kalo yang pemilu-pemilu ini nggak , nggak lihat. Ya Cuma sempet denger kayak PDI kemarin itu kan rame tu ya kalo yang di jalan-jalan kemarin kan nggak terlalu.
- P: Poster-poster, *banner-banner* gitu?
- J: Oh kalau yang kampanye jalan maksudku, kalau yang kampanye-kampanye banner lihat sih, kalau di jalan-jalan kan banyak.
- P: Kalau di daerah rumahmu, jarang ya kamu ikut organisasi apa, kayak perkumpulan apa. Biasanya ada PKK gitu nggak sih?
- J: Ada.
- P: Tapi nggak mungkin ikut ya?

J: Nggak.

P: Mami?

J: Nggak juga.

P: Ternyata nggak aktif ya Apa lagi ya, kamu dengan kampanye seperti itu setuju apa nggak sih?

J: Yah setuju-setuju aja, kan nggak mengganggu.

P: Apa?

J: Ya..

P: Yang kampanye-kampanye tadi?

J: He'em.

P: Tapi kalau misal hanya dengan bantuan-bantuan gitu buat persepsi ini ada maksud gitu nggak sih?

J: Ya pasti ada maksud kan kalau dia bantu-bantu kayak gitu.

P: Tapi dengan kampanye kayak gitu tu menurut kamu itu gimana gitu lho. kamu misal ada masukan cerita aja gimana apanya kampanyenya yang bagus itu seperti apa misalnya kayak gitu lah?

J: Jadi nggak pernah ada pikiran ini harusnya gini harusnya gitu.

P: Brarti memang bener-bener nihil politik?

J: Ya nggak begitu suka politik, emang nggak suka.

P: Kalau kampanye ke anak muda gitu perlu nggak sih kayak ke pemilih pemula, kayak kita-kita gini lho, kayak adikmu gitu, itu kan termasuk pemilih pemula to, belum ngalamin di orde lama, orde baru?

J: Biasanya kalau pemula itu malah lebih interest, karena baru pertama-tama kan, milih ikut.

P: He'em pasti pengen gitu ya?

J: Jadi cari-cari info, kalau mulai yang kedua ketiga itu mulai males.

P: Jadi menurutmu, penting nggak ada kampanye untuk segmen anak muda?

J: Perlu, apa lagi untuk yang pertama-tama pasti suka!

P: Iya,ya. Tapi rata-rata caleg tuh masih belum. Kayak calegnya yang aku certain ke kamu itu belum ada kayak segmen ke anak muda tapi justru menurut enka gitu ya?

J: Iya.

P: Apa lebih apa tadi mereka lebih..

J: *Interest.*

P: *Interest* lebih tertarik yak arena masik awal-awal alay dong brati. Apa lagi ya, kamu menurutmu kalau kampanye itu dibayangkanmu itu apa sih, mesti Cuma motor-motor gitu ya?

J: Iya.

P: Cuma itu?

J: Nggak sih ya itu tempelan-tempelan di jalan itu yang banyak itu.

P: Banyak ya kotor ya?

J: Hampir di semua sudut jalan.

P: Kalau kampanye ke anak muda itu bagusnya lewat mana sih?

J: Mana ya..(sambil geleng-geleng)

P: Nggak tahu ya?

J: Belum kepikiran, hehe.

P: Sama sekali nggak mikirin tentang itu ya?ya oke lah. Kalo balik lagu ke caleg tadi ya, kalau kamu milih sebelum nyoblos kamu tahu ada caleg yang etnis Tionghoa tu, kamu lebih milih yang etnis apa?atau gimana?

J: Yang etnis.

P: Kenapa?

J: Mungkin karena persamaan, lebih mantep lebih sreg gitu.

P: Meskipun kamu nggak kenal orangnya sama sekali, semua caleg nggak kenal orangnya sama sekali tapi kamu lebih sreg milih yang itu ya?

J: Iya pasti!

P: Selain itu apa lagi alasan lain?

J: Lebih apa ya, ya lebih mantep aja kan kalau sama satu ras. Lebih terang!hahahaha!

P: Hahaha.. oh lebih terang, terangnya apa itu maksudnya? Hahaha!

J: Hahahaha!

P: Mencurigakan sekali. Ya itu sih ya memang rata-rata seperti itu sih. Tapi kalo enka sendiri lebih ke persamaan sesama minoritas gitu ya misal apa gitu. Tapi ada nggak sih factor-faktor yang memang kayak misal enka tu lebih milih yang etnis karena pernah apa, misalnya sejarah masa lalu pernah di diskriminasi diejek atau apa gitu. Atau nggak suka sama ras lain atau gimana?

J: Bukan nggak begitu suka sih, tapi diskriminasi emang iya kan dari dulu jadi kan kalau ada kalau kita memilih yang satu ras, pasti kan lebih juga lebih mendapatkan dukungan lah juga lebih terbuka untuk etnis Tionghoa.

P: Ya gitu ya. Lalu kalo misal ada caleg etnis Tionghoa tadi, kamu lebih seneng kan sama caleg etnis Tionghoa tadi kalo misal dia berkampanye kayak tadi kampanye yang kelas segala macam gitu kamu ada tertarik nggak sih buat bantu mereka untuk ikut berkampanye dengan mereka. Maksudnya kampanye ya nggak selalu motor apa gitu lho kan misal sosialisasi atau acara apa, misal acara member bantuan sembako ke 1000 sembako ke rakyat atau acara Fu Qing atau PMS. Untuk mendukung caleg ini kamu mau nggak sih ikut serta misal?

J: Ya mau mau aja sih.

P: Kamu mau itu, tapi kan tadi kamu bilang nggak suka politik?

J: Kalo Cuma sekedar bantu yang bisa dibantu ya gakpapa, tapi nggak terlalu mikirin politiknya gitu lho.

P: Ya pokoknya bantu tapi nggak terlalu kesana-sana gitu ya?nggak tertarik?

J: He'em.

P: Jadi kalo misal, tapi kemarin waktu nyoblos itu nggak kepikiran ya?oh ada caleg yang etnis nggak sih yang harus dicoblos.

J: Ya kepikiran sih, tapi litany tuh kok pada berjilbab.

P: Nggak itu kan kalo sing satunya, kalo sng tulisan tok nama tok.

J: Oh nama tok..

P: Iya yang DPRD, ini kan yang DPR yang Cuma daerah tu, bukan yang DPR-RI

J: Kalo yang itu nggak keliatan, namanya pakai bahasa Indonesia gitu ya, ya sekedar..

P: Jadi kamu nggak tahu ya?

J: Iya.

P: Ya okelah, itu sih apa lagi kamu ada alasan-alasan lainnya nggak?

J: Nggak tahu Hil!Hehehe!

P: Ya udah makasi ya wawancaranya ya!

J: Oke.

Lampiran 13

Transkrip wawancara dengan informan 4 (D)

P : Halo Dik?
D: Ya halo Hilda!
P : Aku mau wawancara tentang politik ya. Kemarin nyoblos ya Dik?
D: Iya nyoblos.
P : Tapi sebelumnya kamu sebutin biodata kamu dulu.
D: Nama saya Ardian, saya kelahiran..
P : Bukan Didik ta?
D: Oh Ardian, nama panjangnya Ardian Prayoga Waluyo.
P : Ardian?
D: Prayoga Waluyo, tanggal lahir 14 Januari 1993.
P : Oh, jadi umur berapa?
D: 21
P : Oh 21, oh ya ya berarti kamu adik kelasku ya? Hehehe!
D: Iya.
P : Terus, oh ya rumahmu di kecamatan Banjarsari ya? Di daerah mana?
D: Di dekat RRI sana
P : Oh di dekat RRI ya?oh oke, kemarin kan kamu nyoblos, kamu tahu nggak di daerah pemilihanmu itu ada caleg etnis Tionghoa?
D: Ada, ada.
P : Tahu ada?
D: Ya ada.
P : Tahu namanya?
D: Oh nggak-nggak. Tapi Cuma tahu.
P : Tahu dari mana?
D: Tahu dari itu, brosur yang di temple di jalan-jalan.
P : Maksudnya di jalan-jalan tu di mana?ditaruh di..
D: Di bawah pohon, bawah pohon banyak banget itu caleg-caleg muka chino itu.
P : Hahaha! Trus kemarinkamu nyoblos nggak maksudnya nyoblos yang etnis itu?
D: Nggak ya, saya..
P : Itu tapi yang nggak ada namanya lho, kalau ini yang aku wawancara caleg DPRD. Kan ada 4 surat suara yang nggak ada fotonya, yang tulisan aja.
D: Hm..
P : Kamu nyoblos siapa?
D: Nyoblos siapa ya, banyak banget e namane.
P : Berarti kamu nyoblos e asal?
D: Asal!
P : Pokoknya nyoblos?
D: Suka partainya nyoblos gitu.
P : Oh gitu malah partainya ya?
D: Iya suka partainya dulu trus ngawur title e yang paling banyak tak coblos gitu!
P : Hahaha! Ya ya rata-rata juga gitu sih. Trus hm, apa lagi ya jadi kamu memang tahu kalau dia etnis Tionghoa, tapi kamu ndak nyoblos?
D: Iya tapi saya ndak nyoblos, soalnya ndak suka partainya.
P : Oh nggak suka partainya?lha kamu yang tahu kalau itu etnis Tionghoa dari partai mana?
D: Mana ya, Hanura kayaknya..

P : Oh kamu nggak suka partainya Hanura?

D : Nggak suka.

P : Padahal yang saya tanyakan ke kamu ini Hanura lho!

D : Woh hahahaha!

P : Hahahaha! Nggak papa sih nggak papa Cuma kan aku pengen tahu tanggapanmu.

D : Boleh boleh.

P : Terus, kamu tahu nggak kampanye-kampanye itu?maksudnya kampanye selain yang di jalan-jalan yang kampanye nya etnis Tionghoa, yang orang Hanura maksudnya yang kampanye-kampanye menggunakan media cetak gitu lho apa ndatengin rumah atau apa?

D : Nggak tahu e saya.

P : Jadi nggak terjamah ya?

D : Nggak terjamah.

P : Oh ya selain itu kamu nggak tahu ya kampanye-kampanye secara nyatanya itu?

D : Nggak tahu.

P : Sekarang aku mau kasih tahu kamu tentang kampanye yang dilakukan beliau dan namanya beliau ini siapa pokoknya lengkap, habis itu aku baru Tanya lagi ke kamu tentang tanggapan kamu. Jadi mendengarkan baik-baik ya hehehe.

D : Ya

P : Ini kan caleg yang ada di daerah pemilihanmu di kecamatan banjarsari itu ada caleg etnis Tionghoa namanya Tomy.

D : Oh ya itu namany Tomy dijalan juga itu namanya Tomy

P : Oh ya itu Tomy, oh ada juga ya? Tomy Santoso siapa.. Tomy Santoso, nah dia ini melakukan kampanyenya itu lebih ke media cetak, malah ada iklan TVdi TATV, iklan TV nya beliau itu numpang sama DPR RI nya. Ngerti?

D : Ya

P : Jadi iklannya itu nggak full tapi dia Cuma numpang dikit gitu.

D : He'em.

P : Nah trus ada lagi dia melakukan kampanye itu lewat apa namanya sosialisasi trus untuk anak muda lewat karang taruna, voli, olahraga futsal. Suka futsal gak?

D : Nggak. Sukanya fitness!

P : Hahahaha!iya,iya,iya. Pantes potok ya. Hahaha!

D : Hmm..

P : Hahahaha!terus, ya itu oke. Trus ada yang lewat voli ya lewat futsal, beliau ini lebih meminimalisir untuk bantuan. Dia itu mengusung anti *money politic* dia itu nggak mau gitu lho ada bantuan-bantuan ke masyarakat, pakai bayar gitu bantuan sembako apa gitu dia nggak mau. Dia itu juga punya tagline. Yang pertama itu “miliki hati seorang hamba” itu buat untuk yang etnis sama yang Kristen seperti itu. Yang satunya itu “pilih yang sampeyan kenal dan kenal dengan sampeyan” nah itu untuk warga yang didaerah mu situ, dia ini soalnya orang asli Banjarsari gitu. Trus dia juga lewat gereja-gereja. Pokoknya anti *money politic* gitu.

D : Baik ya Pak Tomy itu?

P : Baik, ya seperti itu.

D : Tapi saya ndak nyoblos e.

P : Lha kamu nggak tahu ya soale

D : Nggak tahu soale

P : Ya menurutmu gimana kampanyene beliau?

D : Sudah bagus, sudah bagus.

P : Apa lagi tanggapan lainnya selain bagus

D : Ya Pak Tomy..

P : Menurutmu gimana, ada masukan-masukan, atau kritik saran?

D : Sudah cukup ya menurut saya, semoga terpilih jadi caleg.

P : Tidak terpilih..

D: Oh tidak terpilih?wahh..

P: Kamu itu tidak memperhatikan pemilu ya?asal nyoblos ya?

D: He'e e asal nyoblos pas itu hehehe.

P: Hehehe.. menurutmu gimana itu?

D: Saying ya Pak Tomy nggak terpilih ya, padahal sekarang banyak anggota Tionghoa jadi anggota DPR ya.

P: Banyak, ya salah satunya Pak Tomy itu. Kalau dengan beliau..

D: Nasibnya nggak kayak Pak Ahok.

P: Ya lha Pak Ahok jadi gubernur eh apa wakil gubernur. Sebentar kalau yang tentang dua tagline ini menurutmu gimana?

D: Bagus,bagus. Bagus tagline nya.

P: Perlu nggak sih pakai dua tagline gitu?

D: Perlu, perlu!

P: Kenapa?

D: Karena biar masyarakatnya memperhatikan Pak Tomy mungkin ya?

P: Ya buktinya kamu nggak memperhatikan!

D: Pak Tomy nggak dating ke rumah saya og.

P: Kamu kuliah kok ya?

D: Kuliah makanya jarang di Solo.

P: Oh kamu kuliah di mana?Jogja?

D: Jogja

P: Di mana atma?

D: Di UGM

P: Oh UGM. Terus apa lagi ya, ya itu tadi menurutmu bagus, tapi perlu nggak sih kalau kayak yang lain kan kampanye menggunakan bantuan-bantuan kalau beliau kan nggak lho, nggak pakai bantuan-bantuan?

D: Perlu! Makanya beliau nggak pakai bantuan nggak kepilih beliau!

P: Oh gitu ya?

D: Iya seharusnya pakai bantuan beliau!

P: Loh tapi beliau itu *money politic* itu gimana?

D: Nggak masalah yang penting jadi dulu!

P: Oh ya oke

D: Menyejahterakan masyarakat nanti kalau sudah jadi.

P: Ya yang penting jadi dulu ya?

D: He'em yang penting jadi dulu. Kalau kayak gini ya percuma to?tiwas kesel-kesel ndak jadi. Mesti nunggu 5 tahun lagi ini jadi caleg.

P: Kalau menurut kamu gitu ya? Ya trus kalau oh ya tentang rancangan program. Berarti kamu sama sekali nggak tahu ya rancangan program?

D: Nggak tahu

P: Rancangan programnya dia itu ini beliau ada, beliau itu backgroundnya percetakan, jadi beliau itu pengen ada anggaran subsidi untuk buku sekolah untuk anak-anak.

D: Gitu ya?

P: Menurut kamu gimana kamu menanggapi?

D: Bagus, bagus, memajukan anak-anak jaman sekarang.

P: Yang itu lho wajib belajar 9 tahu, beliau bilang masih banyak kebocoran dibagian itu banyak korupsi disitu. Menurutmu gimana?

D: Ya sudah bagus rencana Pak Tomy, tapi saying tidak terealisasi.

P: Karena tidak terpilih?

D: Karena tidak terpilih

P: Ya oke. Kan apa namanya ya itu tadi rancangan program yang dilakukan oleh beliau kan selain itu beliau juga pengen ini MCK di daerah kali apa itu di daerah banjarsari itu ada sungai yang

penduduknya masih MCK nya rumahnya masih tidak layak pakai. Beliau pengen menangani itu lah, lha menurut mu tanggapanmu gimana?kamu tertarik nggak?

D: Tertarik dalam hal apa ya?

P: Ya tertarik dalam hal rancangan programnya.

D: Tertarik, tetep tertarik.

P: Andaikan sebelumnya kamu tahu gitu, kamu mau milih?

D: Ya nggak mau milih

P: Lha kenapa?

D: Lha saya ndak suka sama partainya

P: Berarti partai itu kamu mempengaruhi sekali ya?

D: Woo mempengaruhi sekali, ya kalau partainya bagus ya gimana ya sampul depan itu harus dilihat dulu daripada dalamnya.

P: Berarti tetep orang-orang calegnya itu nomor dua ya?

D: Woo nomor dua!menurut saya. Harus dilihat dulu partainya

P: Trus, kamu setuju nggak sama tujuan-tujuannya beliau?

D: Oh, setuju-setuju, tujuannya sudah bagus.

P: Menurut kamu sudah merambah ke seluruh lapisan masyarakat belum sih?oh ya sama kalau buat pengusaha, seperti papinya didik mungkin ya?nah itu untuk pengusaha-pengusaha itu beliau mendatangi *door to door* masuk satu rumah ndatengin sosialisasi saya mau jadi caleg ini ini kayak gitu. Menurut kamu dengan cara seperti itu gimana?

D: Ya sudah bagus ya, efektif

P: Kenapa?

D: Ya karena bisa social lebih rapat lagi gitu ya dengan masuk rumah ke rumah. Tapi itu juga tergantung dari orangnya juga ya.

P: Orangnya siapa?calegnya?

D: Yang disamperin, pengusahanya. Cocok sama enggak sama Pak Tomy nya.

P: Ya juga sih, misal nggak cocok sama orangnya ya..

D: Nggak cocok sama orangnya ya percuma saja. Kalau saya ya paling ya ya ya ya

P: Ya paling ya ya ya ya ya? Trus kalau maksudku Pak Tomy ini sudah merambah ke seluruh masyarakat belum sih?

D: Sudah, dari kalangan bawah sampai atas itu ya. Ya udah itu

P: Ada kurang apa gitu?kamu ada masukan lagi ndak?

D: Ya mungkin

P: Mungkin harus gimana, harus gimana?

D: Mungkin coba ke partai yang lain mungkin ya?

P: Tetep didik lebih seneng partai lain ya

D: Seneng partai lain. Mungkin lho ya! Coba Pak Tomy ikut PDI ya mungkin bisa menang gitu.

P: Gitu ya

D: Ya mungkin ya kalau di Solo mungkin.

P: Berarti Didik nyoblos PDI?

D: Ya ada yang PDI ada yang ndak.

P: Tapi yang jelas bukan Hanura ya?

D: Sudah tercoret itu

P: Kenapa sih kok nggak suka Hanura?

D: Ya nggak suka aja ya, nggak tahu alasannya apa, Cuma nggak ada *feel* sama Hanura.

P: Oh ya ya oke oke. Trus tadi ka nada kampanye generasi mudanya lewat olah raga, cabang olah raga kan lewat karang taruna kan.

D: Tahu lho!bangun ndeso ki.

P: Kamu ikut karang taruna nggak to?

D: Oh ikut!ikut! setiap minggu pagi ikut! Sing parit nanem pohon.

P: Oh tapi kok nggak ikut itu acaranya Pak Tomy itu?

D: Ndak tahu juga ya, mungkin saya pas ndak ikut.

P: Ya gitulah pokoknya. Trus habis itu menurutmu perlu nggak sih ada kampanye untuk generasi muda seperti kita ini, kita ini kan pemilih pemula maksdunya baru lima tahun ini memilih maksudnya baru awal gitu lho kan belum kita udah berkali-kali memilih gitu kan. Pemilih pemula itu menentukan atau tidak?

D: Perlu!menentukan sekali nho untuk masa depan!

P: Bisa dijelaskan?

D: Apa ya?

P: Nggak papa jelaskan setahumu aja.

D: Ya pemuda sekarang kan generasi muda untuk memajukan Negara kita to kan lewat generasi muda muda seperti kita ini harus tahu situasi-situasi politik di sekitar kita ini

P: Jadi perlu ya? Tapi banyak nggak sih anak muda yang nggak begitu aware sama politik?

D: Wolha ya itu anak muda itu yang nggak aware harus dikasih perhatian khusus.

P: Jadi perlu ya?

D: Perlu, perlu.

P: Supaya aware ya?trus apa lagi ya?

D: Apa lagi?

P: Kalo misal kampanyenya beliau sebelumnya kamu tahu beliau akan melakukan kampanye gitu kamu mau nggak sih ikut serta mendukung?

D: Kalau mendukung ya tetep mendukung

P: Kalau ikut serta?

D: Kalau ikut serta ya ikut serta ndakpapalah, kalau bisa dibantu ya dibantu

P: Tapi ini Hanura lho!

D: Tapi nanti hasil akhirnya ya ndak tahu.

P: Tapi partainya Hanura lho!kamu ikut serta nggak papa?

D: Ya ikut serta nggak papa, cumin pengen-pengen tahu aja. Gimana kinerja Pak Tomy, Cuma itu.

P: Ya itu sih, jadi tadi kamu factor-faktor apa sih yang mbuat kamu tertarik kamu seneng sama tujuan-tujuan beliau gitu?

D: Beliau itu kelihatannya tidak membedakan ya dari kalangan bawah sampai atas, sama-sama dijamah.

P: Tapi kamu tetep nggak mau milih karena partainya ya?

D: Nggak mau karena partainya

P: Kalo misal, misal partainya sama ya misal partainya semua, trus kamu sama-sama gatau calegnya atau sama-sama tahu, tapi yang satu etnis yang satu nggak kamu lebih pilih mana?

D: Ya lihat-lihat dulu kali ya, kalau yang etnis lebih baik ya tentu saya pilih

P: Tapi kamu mengutamakan etnis atau?

D: Ya sama saja, semuanya sama saja tidak terlalu membedakan.

P: Berarti tidak membedakan oh ini etnis ?

D: Nggak, semuanya warga Indonesia semuanya sama. Cuma beda kulit lah kita tu

P: Kalau etnis apa?

D: Ya agak putih

P: Didik etnis kan?

D: Oh etnis

P: Ya pasti etnis karna saya wawancarai, trus ya itu tadi sih berarti penting ya untuka ada kampanye untuk anak muda. Ya itu aja sih wawancara tentang kampanye seputar kampanyenya itu. Makasih ya didik atas waktunya ya?

D: Ya sama-sama.